

**Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan
Islam Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal
(Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Tegal)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh:
Fajar Ismail
NIM: 31401700068**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP
KEWIRAUSAHAAN ISLAM TERHADAP PENDAPATAN UMKM
KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh :

Fajar Ismail

NIM:31401700068

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 23 Maret 2022 Dosen Pembimbing



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211496006

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN ISLAM TERHADAP PENDAPATAN UMKM KABUPATEN TEGAL

Disusun Oleh :

Fajar Ismail

NIM : 31401700068

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 1 April 2022

Susunan Dewan Penguji

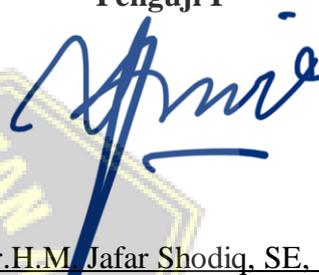
Pembimbing



Dedi Rusdi, SE., Msi., Akt., CA

NIK. 211496006

Penguji I



Dr.H.M. Jafar Shodiq, SE., S.Si.,

M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS

NIK. 211498009

Penguji II



Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi tanggal 1 April 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

Nama : Fajar Ismail

NIM : 31401700068

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Tegal”

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 8 Agustus 2022



Fajar Ismail

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Fajar Ismail
NIM : 31401700068
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Jalan Raya Kajen Rt 6 Rw 3, Kec. Talang, Kab.Tegal
Hp/E-mail : 081326803829/ gagahnemen124@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul "**PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN ISLAM TERHADAP PENDAPATAN DI KABUPATEN TEGAL.**" dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 8 Agustus 2022



Fajar Ismail

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“MAN JADDA WAJADA”

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil.

“Kita tidak bisa mengubah dari mana kita berasal, tetapi kita bisa mengubah keadaan kita sekarang dan masa depan kita.”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berhadap.”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

PERSEMBAHAN :

“Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran dalam segala urusan.”

“Kepada Orang Tua yang tiada henti memdoakan dan memberikan semangat setiap harinya.”

“Kepada Kakakku yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.”

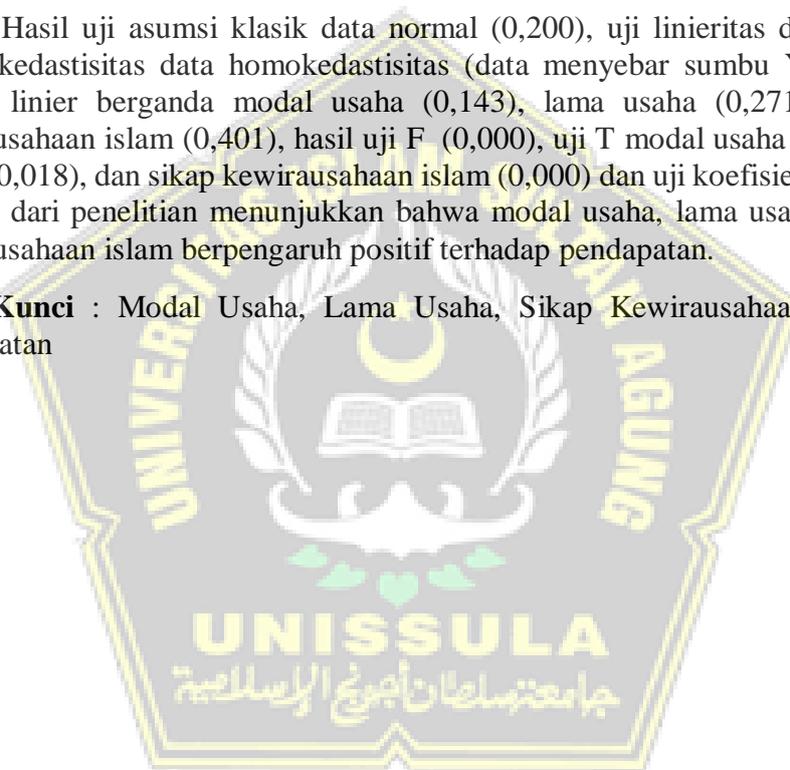
“Kepada Sahabat, Teman yang selalu memberikan motivasi dan mensupport dalam penulisan skripsi ini.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan islam terhadap pendapatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM sektor perdagangan atau jasa di Kabupaten Tegal yang tersebar di 18 kecamatan, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 100 UMKM sektor perdagangan atau jasa di Kabupaten Tegal. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistika t, uji statistik f, dan uji koefisien determinasi.

Hasil uji asumsi klasik data normal (0,200), uji linieritas data linier, uji heteroskedastisitas data homokedastisitas (data menyebar sumbu Y), pengujian regresi linier berganda modal usaha (0,143), lama usaha (0,271), dan sikap kewirausahaan islam (0,401), hasil uji F (0,000), uji T modal usaha (0,049), lama usaha (0,018), dan sikap kewirausahaan islam (0,000) dan uji koefisien determinasi (0,441) dari penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan islam berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Kata Kunci : Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan Islam, dan Pendapatan



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of venture capital, length of business, and Islamic entrepreneurial attitudes on income. The population used in this study is MSMEs in the trade or service sector in Tegal Regency which is spread over 18 sub-districts, while the sample in this study is 100 MSMEs in the trade or service sector in Tegal Regency. Collecting data using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis in this study uses descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t statistic test, f statistic test, and coefficient of determination test.

The results of the classical assumption test of normal data (0.200), linearity test of linear data, heteroscedasticity test of homoscedasticity data (data spread on the Y axis), multiple linear regression testing of working capital (0.143), length of business (0.271), and Islamic entrepreneurial attitude (0.401), the results of the F test (0.000), T-test of business capital (0.049), length of business (0.018), and Islamic entrepreneurial attitude (0.000) and the coefficient of determination (0.441) from the study showed that business capital, length of business, and Islamic entrepreneurial attitude had an effect on positive on income.

Keywords: Business Capital, Length of Business, Islamic Entrepreneurial Attitude, and Income



INTISARI

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008 bahwa UMKM merupakan sebuah unit usaha yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang berpedoman sesuai dengan aturan undang-undang. UMKM banyak ditemui di tempat-tempat seperti pasar, ruko, dan lain-lain. Tidak jarang keberadaan dan perkembangan UMKM menjadi sangat potensial untuk kemajuan perekonomian Indonesia termasuk dalam hal pendapatan.

Kondisi negara yang sedang mengalami masa pandemi COVID-19 membuat pelaku UMKM harus mempunyai strategi baru untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang penting untuk suatu UMKM karena pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM dapat berguna untuk pengembangan usaha dan keberlangsungan UMKMnya. Terkadang untuk memperoleh pendapatan terdapat kendala dalam proses kegiatan usaha seperti modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan Islam. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM.

Modal usaha adalah faktor yang penting dalam perkembangan usaha, karena semakin besar modal maka pelaku usaha dapat mendirikan usahanya atau memperluas usahanya sedangkan untuk modal yang kecil maka akan mempengaruhi kelancaran usahanya. Lama Usaha merupakan lamanya seseorang menekuni usahanya. Lamanya seorang dalam menekuni usahanya maka akan memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang lebih matang dan mahir

dalam mengelola usahanya. Sikap Kewirausahaan Islam merupakan kecenderungan yang ada didalam diri seseorang pengusaha sesuai dengan nilai-nilai islam. Dimana kecenderungan ini membuat pelaku usaha harus bersikap loyal sesuai dengan nilai-nilai islam kepada konsumen sehingga konsumen memiliki kesenangan dalam membeli barang yang diperdagangkan atau jasa yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM sektor perdagangan atau jasa yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel terdiri dari umkm yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan, telah menjalankan UMKM selama minimal 3 tahun, pelaku UMKM sektor perdagangan atau jasa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan pada pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada 3 hipotesis yang diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sikap kewirausahaan islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan propoasal penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafa'at-Nya dihari akhir. Amiin. Atas doa dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan pra skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal”.

Penyusunan Skirpsi ini sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE.,M.Si., PhD. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih., SE.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dedi Rusdi, SE.,M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran yang sangat berguna bagi penulis.
4. Seluruh Dosen dan Staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

5. Kedua orang tua saya, Bapak H.Amirudin dan Ibu Hj.Sobichatun. Terimakasih atas limpahan do'a kasih sayang, bimbingan dan materi yang tidak terhitung. Sampai kapanpun, saya tidak bisa membalas apa yang telah diberikan.
6. Untuk Kakak saya, Mas Fatkhussalam, Mba Fatmawati, Mas Fatkhurohim, Mba Fatimah, Mba Fitri dan Mba Fera terima kasih untuk selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
7. Teman-temanku kelas E2 terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan agar lebih rajin mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman terdekatku Dimas, Fita, Indah terimakasih atas dukungan dan kebersamaan yang terjalin.
9. Teman Seperjuangan Jurusan Akuntansi angkatan 17 terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam penyusunan pra skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat beberapa kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 8 Agustus 2022



Fajar Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Grand Theory	10
2.1.1 Sharia Enterprise Theory	10
2.1.2 Pecking Order Theory	11
2.1.3 Teori Etika	12
2.2 Variabel-variabel Penelitian	13
2.2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	13
2.2.2 Modal Usaha	14
2.2.3 Lama Usaha	15
2.2.4 Sikap Kewirausahaan Islami	16
2.2.5 Pendapatan	19
2.3 Penelitian terdahulu	21
2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	23
2.4.1 Kerangka pemikiran	23

2.4.2	Pengembangan hipotesis	24
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Jenis Penelitian	28
3.2	Populasi dan Sampel	28
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4	Metode Pengumpulan Data	30
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.5.1	Modal Usaha	31
3.5.2	Lama Usaha.....	32
3.5.3	Sikap Kewirausahaan Islam	32
3.5.4	Pendapatan	33
3.6	Teknik Analisis.....	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2	Uji Kualitas Data	36
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	38
3.6.4	Regresi Linier Berganda	40
3.6.5	Uji Hipotesis.....	41
3.6.6	Koefisien Determinasi	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1	Hasil Penyebaran Kuesioner	43
4.2	Deskriptif Karakteristik Responden	45
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha	45
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
4.3	Analisis Data	47
4.3.1	Analisis Statistik Variabel.....	47
4.4	Hasil Uji Kualitas Data	57
4.4.1	Uji Validitas	57
4.4.2	Uji Reliabilitas.....	58
4.5	Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.5.1	Hasil Uji Asumsi Normalitas	59
4.5.2	Uji Linieritas	61

4.5.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
4.7	Uji Hipotesis	67
4.7.1	Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	67
4.7.2	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	67
4.8	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)	69
4.9	Pembahasa Hasil Penelitian	69
4.9.1	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan	69
4.9.2	Lama Usaha Terhadap Pendapatan.....	72
4.9.3	Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan	74
BAB V PENUTUP		77
5.1	Kesimpulan.....	77
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		88



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Skala Likert	31
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner.....	44
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha.....	45
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46
Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islam	47
Tabel 4. 5 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Usaha	51
Tabel 4. 6 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Lama Usaha.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Kewirausahaan Islam.....	54
Tabel 4. 8 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pendapatan	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Modal Usaha	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Lama Usaha	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan Islam	58
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Pendapatan	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji Linearitas.....	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65
Tabel 4. 18 Ringkasan Hasil Hipotesis	68
Tabel 4. 19 Kategori Nilai Indeks.....	69

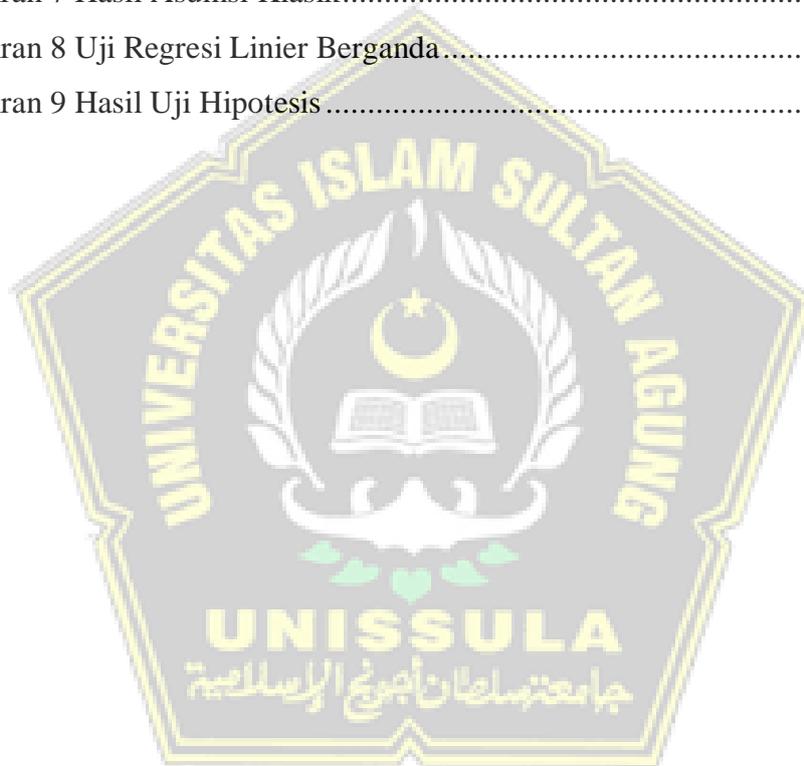
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
Gambar 4. 1 Histogram Normalitas	60
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas	61
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 2 Daftar Kecamatan di Kabupaten Tegal	88
Lampiran 3 Data Responden	89
Lampiran 4 Tabulasi Data	94
Lampiran 5 Analisis Statistik Deskriptif.....	113
Lampiran 6 Kualitas Data	115
Lampiran 7 Hasil Asumsi Klasik.....	117
Lampiran 8 Uji Regresi Linier Berganda.....	119
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan masih dilakukannya pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (dalam Setiaji & Fatuniah, 2018) Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menaikkan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Salah satu struktur usaha yang membantu kontribusi tentang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan tahun (2020) menjelaskan bahwa UMKM menjadi tulang punggung sektor perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan sebuah unit usaha yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang berpedoman sesuai dengan aturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Menurut Prasetyo (dalam Gilang, 2020) menyatakan bahwa wirausaha di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 1,55% kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,65%. Setelah itu pada tahun 2017 mengalami puncak kenaikan 2 kali lipat yang mencapai sebesar 3,1%. Perkembangan UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2008 juga menjelaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional sesuai demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Alasan yang mendasari peneliti pada penelitian ini, adanya fenomena yang dialami Indonesia yakni diberikan musibah virus Covid-19 yang mengakibatkan

aktivitas dan pekerjaan dilakukan dirumah. Dampak dari Covid-19 dibidang perekonomian yaitu melemahnya perekonomian Indonesia yang mengakibatkan kurangnya pendapatan masyarakat. Dikutip dari www.TribunJateng.com dampak dari pandemi juga dirasakan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Tegal yang mengeluhkan bahwa tidak dapat memenuhi pesanan, sepi orderan dan lain-lain akibat pandemi ini. Pada umumnya pelaku UMKM selalu memanfaatkan sumber daya manusia, modal, bahan baku, peralatan, dan pengalaman. Bahan baku yang menerus naik harganya membuat modal yang dikeluarkan oleh pelaku umkm juga semakin bertambah yang membuat kondisi pelaku umkm tertekan.

Meski memiliki peran yang strategis, mengembangkan UMKM tidaklah mudah. Dikutip dari www.TribunJateng.com menurut Zakiyah bahwa para pelaku UMKM mencari cara dan memutar otak supaya usahanya dapat bangkit kembali. Seseorang yang memiliki pengalaman yang lama dibidangnya menjadi faktor yang dapat menjadi pedoman untuk pelaku UMKM. Apalagi dalam kondisi pandemi, membuat UMKM berpikir bagaimana cara mengelola usahanya, sehingga tidak gagal dalam menjalankan usahanya. Kegagalan ini disebabkan kurangnya pengetahuan pemilik UMKM dalam kondisi pasar yang terjadi pada musim pandemi. Selain itu, kegagalan juga dapat dikarenakan sikap pelaku usaha yang selalu mengeluh dengan kondisi pandemi yang membuat jiwa kewirausahaannya berkurang. Padahal, apabila pelaku usaha sabar dan berserah diri kepada Allah SWT, pasti Allah memberikan nikmat didunia dan diakhirat. Hal ini yang mengakibatkan pendapatan yang diterima pelaku UMKM rendah. Sehingga hal ini menjadi dasar *research gap* dalam penelitian ini.

Menurut Sukirno (dalam Setiaji & Fatuniah, 2018) Pendapatan merupakan keuntungan total yang diperoleh pengusaha setelah dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan dapat dipergunakan untuk pengembangan usaha, sebagai kebutuhan keluarga dan lain-lain. Dalam Islam pendapatan merupakan perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat-syariat Islam (Aprilia, 2019). Islam mengajarkan bahwa kebutuhan menjadi sebuah alasan untuk mencapai pendapatan. Pendapatan dihasilkan melalui kegiatan suatu usaha yaitu aktivitas jual beli menggunakan transaksi antara penjual dan pembeli dengan kesepakatan bersama. Meningkatkan pendapatan dengan melakukan kegiatan usaha merupakan hal yang tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang, untuk memperoleh pendapatan terdapat kendala dalam proses aktivitas usaha seperti ketidakmampuan dalam modal usaha, kurang lamanya dalam menjalankan usaha, dan ketidakmampuan dalam hal sikap berwirausaha. Hal tersebut yang dapat memengaruhi besar kecilnya pendapatan.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi Pendapatan, diantaranya adalah Modal. Modal merupakan faktor yang memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usaha, sebab dengan modal yang cukup maka pelaku usaha dapat mendirikan usahanya atau memperluas usahanya, tanpa modal yang cukup akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan memengaruhi pendapatan. Dalam berwirausaha, Menurut Agustina (dalam Budiharjo, 2021) modal dapat diartikan sebagai modal yang pertama dalam membuka usaha, modal untuk perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Menurut

Priyandika (dalam Vijayanti & Yasa, 2016) Modal adalah modal secara keseluruhan yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal dapat meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan serta meningkatkan pendapatan.

Faktor lain yang memengaruhi variabel pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha merupakan lama waktu yang sudah dilakukan pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi pendapatan. Menurut Moenir (dalam Muflikah, 2021) menyatakan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usaha maka seseorang mempunyai pengalaman yang lebih matang dan mahir dalam mengelola pekerjaan serta mempunyai tanggung jawab pada pekerjaannya. Selain itu, seseorang yang semakin lama dalam usahanya memiliki pelanggan yang lebih banyak (Rafidah, 2020). Menurut Sudjono & Noor (dalam Budiharjo, 2021) menyatakan bahwa pengalaman seseorang yang menekuni pada dunia bisnis memiliki wawasan tentang bagaimana seseorang dapat melihat hal baru menjadi pengetahuan, pengetahuan tersebut dapat menjadikan inovasi dan kreatifitas bisnis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2019) bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun, hal ini berbeda yang dilakukan oleh Wahyono (2017) menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan keterangan seseorang tidak perlu pengalaman.

Faktor lain yang mempengaruhi variabel pendapatan adalah Sikap Kewirausahaan Islam. Sikap adalah sebuah kecenderungan yang dipelajari untuk bersikap senang atau tidak senang dengan cara yang konsisten pada satu objek (Schiffman, 1997). Menurut Prasetyani (2020) berpendapat bahwa kewirausahaan yang diajarkan agama Islam memiliki anggapan bahwa seorang individu adalah orang yang religius, dimana orang tersebut mempraktekkan yang dipelajari atau diketahui. Menurut Prasetyani (2020) kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan seorang muslim untuk memperoleh rezeki serta kebahagiaan maupun keberhasilan didunia serta pada akhirat. Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitanya dengan hubungan yang bersifat horisontal, yaitu hubungan antara manusia yang akan mempertanggung jawabkan diakhirat. Kewirausahaan Islami artinya suatu ibadah yang akan mendapatkan pahala apabila melaksanakannya. Bekerja keras, jujur, menepati janji, memiliki jiwa pemimpin, sabar dalam menghadapi segala hambatan, tidak putus asa dan tidak lupa selalu berdo'a kepada Allah SWT adalah sikap yang perlu dimiliki seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya yang berguna untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2017) menyatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan beberapa fenomena yang sudah dijelaskan beberapa peneliti masih terdapat ketidak konsistenan dari beberapa peran indikator yang diprosikan terhadap pendapatan, sehingga dapat dijadikan juga *research gap* dalam penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian Devi (2021) yang menunjukkan bahwa

pendapatan berpengaruh terhadap modal dan sikap kewirausahaan. Untuk variabel lama usaha mengacu pada penelitian Ernawati (2019) yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Devi (2021) yaitu pada variabel sikap kewirausahaan, peneliti ini menambahkan Islam sebagai dasar untuk bersikap dalam berwirausaha. Selain itu, peneliti menambahkan variabel lama usaha sebagai variabel independen yang mengacu pada peneliti Prihatminingtyas (2019) sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan Islam, dan pendapatan UMKM.

Kemudian perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu tempat objek yang diteliti. Objek dalam penelitian ini penulis yaitu pada UMKM Kabupaten Tegal. Diketahui bahwa Kabupaten Tegal merupakan Kabupaten yang terletak dibagian barat laut Provinsi Jawa Tengah. Sektor UMKM di Kabupaten Tegal mengalami kondisi pasang surut. Pada tahun 2011 terdapat pengusaha kecil menengah sebanyak 56.333, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebanyak 29.134 dengan jumlah tenaga terserap 120.351 orang (Bappeda Kabupaten Tegal, 2015). Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2022 jumlah UMKM di Kabupaten Tegal ada 140.042 orang dengan jenis bidang usaha, seperti bidang perdagangan, logam, jasa, kerajinan, dan lain sebagainya. Sementara, kerajinan jenis olahan mencapai ada 26 ribu. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tegal memiliki potensi cukup besar disebabkan dua hal. Pertama, Kabupaten Tegal memiliki jalur transportasi strategis dipersilangan arus transportasi Semarang-Cirebon-Jakarta dan

Jakarta-Tegal-Cilacap yang dapat menjadi faktor pendukung pendapatan UMKM. Selain itu, demografis Kabupaten Tegal juga memiliki penduduk usia produktif yang cukup besar sehingga bisa menjadi modal utama dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis apakah ada pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islam terhadap Pendapatan UMKM. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif mengenai gambaran Pendapatan yang terdapat pada UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

Pada dasarnya UMKM ialah sumber penompang untuk mengatasi masalah perekonomian negara. UMKM dapat juga dikatakan sebagai wadah penyerapan tenaga kerja dan juga sektor yang berkontribusi penuh dalam hal meningkatkan pendapatan (Prihatminingtyas, 2019). Sejak Covid-19 positif masuk ke Indonesia membuat para pelaku UMKM mengalami kendala. Imbasnya ke pelaku UMKM yang tidak memiliki pendapatan selama pandemi Covid-19. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup (Faizal, 2017). Memulai sebuah usaha salah satu hal yang terpenting yang dibutuhkan adalah modal. Modal dapat digunakan untuk kegiatan usaha yang berguna untuk memperoleh pendapatan (Shinta, 2020). Selain itu, seorang wirausaha yang sudah lama dalam usaha juga dapat menimbulkan suatu pengalaman usaha. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus atau cara tersendiri dalam usaha. Namun, belum tentu

seorang pengusaha yang pengalamannya lebih sedikit memiliki pendapatannya lebih sedikit daripada seorang pengusaha yang memiliki pengalaman yang lebih lama sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Kemudian, dalam memperoleh pendapatan diperlukannya sikap yang baik dalam berwirausaha sesuai dengan nilai-nilai Islam karena dapat menarik pembeli. Islam juga mendukung adanya sikap yang baik dalam berwirausaha. Namun sikap berwirausahaan yang baik belum tentu menjadi pemicu meningkatnya pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba menghubungkan dengan variabel penelitian yang akan dilakukan terkait penyusunan pada pendapatan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan?
2. Bagaimana Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan?
3. Bagaimana Pengaruh Sikap Kewirausahaan Islam terhadap Pendapatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan.
2. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan.
3. Menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan Islam terhadap pendapatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang dan mendukung

teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelaku UKM di Kabupaten Tegal dan dapat membuktikan bahwa Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan Islam berpengaruh terhadap Pendapatan pada Pelaku Ukm Di Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Dapat mengetahui dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis dalam hal pendapatan di Indonesia.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah terkait gambaran serta kebijakan strategi dalam perkembangan UMKM agar pendapatan yang diterima oleh umkm meningkat.

c) Bagi Pelaku UMKM

Bagi pelaku wirausaha dalam pengembangan usahanya dan dapat meningkatkan keuntungan supaya usahanya bisa berjalan lancar serta dapat meningkatkan taraf kesejahteraan wirausahawan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory adalah hubungan antara manusia dan penciptanya yaitu Allah Subhanahu Wata'ala. *Sharia Enterprise Theory (SET)* menurut Slamet (dalam Triyuwono, 2015) asumsi harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya merupakan Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia, maka Allah sebagai Pemberi Amanah yang utama, sumber daya yang dimiliki stakeholders prinsipnya adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sayang pemberi amanah. *Enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggung jawaban, bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

Sharia Enterprise Theory menyatakan kepedulian tidak hanya menyangkut kepentingan individu, tapi juga menyangkut kepentingan *stakeholders* yang lebih luas, meliputi Allah Subhanahu Wata'ala, manusia dan alam. Allah merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia dengan menempatkan Allah sebagai stakeholders tertinggi (Meutia, 2010). *Shariah Enterprise Theory* mengajarkan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (*khalifa fil ardhi*). Manusia diharuskan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada

Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam..

2.1.2 Pecking Order Theory

Perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal yang salah satunya diperoleh dari hutang. Namun, tidak mudah untuk perusahaan memperoleh pinjaman karena harus menganalisis dahulu apakah memang sudah tepat untuk berhutang. Apabila sumber yang berasal dari internal, seperti modal sendiri atau laba ditahan masih kurang, maka perusahaan perlu melakukan pinjaman. Hal ini perlu dianalisis untung ruginya melakukan pinjaman.

Teori *Pecking Order Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi dalam penamaan teori ini dilakukan oleh Stewart C, Myers tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa ada semacam tata urutan (*Pecking Order*) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. *Pecking Order Theory* adalah urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan ekuitas baru) (Husnan, 2002). Model ini lebih memilih menggunakan pendanaan internal, karena dalam *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan lebih besar, akan menyebabkan tingkat utang yang lebih rendah. Dana internal lebih disukai daripada dana eksternal karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan luar. Dalam hal ini perusahaan lebih selektif dalam menggunakan dana. Dengan teori tersebut sama halnya dengan modal terhadap pendapatan, jika modal usaha para pelaku usaha bertambah maka akan menambahkan alat atau barang

dagangan yang di jual dengan hal tersebut pendapatan pelaku usaha akan bertambah.

2.1.3 Teori Etika

Menurut Ahmad (1983) etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dilakukan oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang diperbuat. Menurut Hamzah (1983) menyatakan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Etika menegaskan bahwa prinsip-prinsip perilaku yang perlu ditempuh individu agar bersesuaian dengan kebajikan yang diterima. Melalui etika individu dapat mengontrol seluruh sikap dan perbuatannya agar tidak bertentangan dengan orang lain. Etika sangat dipengaruhi pengalaman pribadi dan sosial seseorang serta tingkat perkembangan psikologisnya. Sedangkan dalam perspektif ajaran Islam, etika merujuk pada tingkah laku yang baik dan betul berdasarkan nilai-nilai Islam, yakni merujuk pada al-Qur'an dan al-Sunnah. Oleh karena itu, bagi kaum Muslim, di manapun juga rujukan terhadap kebaikan etis tidak dipisahkan dari patokan al-Qur'an dan al-Sunnah yang secara empirik mampu membentuk pribadi yang baik.

Dari beberapa pengertian diatas, menunjukkan bahwa etika adalah dorongan dalam diri manusia yang menghasilkan suatu sikap atau perilaku agar tidak bertentangan dengan orang lain. Etika merupakan faktor yang penting dalam usaha. Karena dalam berbisnis selalu menemukan atau menjumpai orang- orang yang belum pernah ditemui. Dengan demikian, adanya keterkaitan antara sikap

kewirausahaan islam dengan etika karena dalam menjalankan usaha etika yang baik dapat menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

2.2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebuah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memiliki kekayaan paling banyak Rp 50.000.000, tanpa tanah dan bangunan serta memperoleh hasil dari penjualan paling banyak Rp 300.000.000. Kemudian, Usaha Kecil (UK) menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebuah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri serta dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 s.d. Rp 500.000.000 bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 s.d. Rp 2.500.000.000. Selanjutnya, Usaha Menengah (UM) dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 yaitu sebuah usaha ekonomi produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki hasil kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 s.d Rp 10.000.000.000 bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki

hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 s.d. Rp 50.000.000.000 (Wahyono, 2017).

2.2.2 Modal Usaha

Modal merupakan segala bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional pada suatu bisnis atau usaha. Modal dalam sebuah usaha mempunyai peranan yang penting karena sebagai alat produksi suatu barang atau jasa. Menurut Hentiani (dalam Firdausiyah, 2018) modal merupakan seluruh bentuk kekayaan yang dipergunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah hasil. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak dapat berjalan. Menjalankan sebuah usaha seorang pedagang membutuhkan modal yang nilainya bervariasi (Sudaryono, 2017).

Menurut Vijayanti & Yasa (2016) menyatakan bahwa faktor modal seringkali memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, dimana yang mengakibatkan timbulnya masalah seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya dapat membuka usahanya tanpa dapat memaksimalkan usahanya. Berdasarkan *Pecking Order Theory* berkaitan dengan modal. Jika modal diperoleh dengan urutan sumber pendanaan yang benar maka pendapatan yang diperoleh akan maksimal. Sumber pendanaan modal terdiri dari beberapa macam modal yaitu modal sendiri, modal asing dan modal bersama. Pemanfaatan modal yang baik dapat digunakan untuk mengoperasikan bisnis, meningkatkan produksi penjualan dan pendapatan yang diperoleh dari penjualan dapat semakin tinggi. Menurut Mardiyatmo (dalam Faizal, 2017) menyebutkan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh sendiri atau modal yang dikeluarkan sendiri oleh pemilik usaha itu

sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya. Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan diperoleh dari pinjaman. Menurut Jackie (dalam Faizal, 2017) menjelaskan bahwa modal bersama adalah modal yang menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra). Penggunaan dana yang efektif dan efisien sangat penting karena bermanfaat untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Besaran ukuran modal memengaruhi perkembangan usaha pada pendapatan.

2.2.3 Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seorang menekuni usahanya dapat meningkatkan pengetahuan dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Menurut Suroto (dalam Setiaji & Fatuniah, 2018) menyatakan bahwa lama usaha yaitu semakin lama seorang menjalankan pekerjaan, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pengerjaannya. Selain itu, seseorang yang memiliki pengalaman lebih banyak dan jangka panjang akan mendapatkan jaringan bisnis secara tidak langsung untuk memperluas pemasaran produknya. Menurut Wahyono (2017) menyatakan bahwa lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat memengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.

Indikator lama usaha dapat dilihat dari masa kerjanya, tingkat pengetahuan dan keterampilan, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Masa kerja merupakan ukuran seorang pekerja yang telah ditempuh dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan tugas dengan baik. Tingkat pengetahuan dan keterampilan merupakan pengetahuan yang bertujuan pada

konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan seseorang. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan merupakan seseorang memiliki penguasaan dalam melaksanakan aspek teknik peralatan dan aspek teknik pekerjaan. Menurut Firdausa (dalam Rafidah, 2020) menyatakan bahwa lamanya usaha dapat memengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang menekuni usaha akan memengaruhi produktivitas (kemampuan profesionalnya/keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Jangka waktu yang digunakan seseorang pekerja akan memberikan peningkatan keilmuan dan inovasi, selera dan perilaku konsumen (Suhendri, 2016). Memahami pesaing juga dibutuhkan agar tidak menurunkan omset penjualan.

2.2.4 Sikap Kewirausahaan Islami

Pada dasarnya aktivitas usaha dapat dirasakan seluruh orang. Semua orang dapat merasakan usaha dengan berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Bisnis atau berwirausaha merupakan pertukaran barang, uang atau jasa yang memberikan manfaat atau dapat menguntungkan. Menurut Sochimim (2016) mengatakan bahwa usaha dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Memperoleh keuntungan didalam Islam diperolehkan asalkan tidak melanggar syariat-syariat Islam. Menurut Hantoro (dalam Setyowati,dkk, 2020) menyatakan bahwa seorang wirausaha harus memiliki sikap yang diantaranya mempunyai beberapa kriteria seperti memiliki sikap kemauan keras, pantang menyerah, jujur, dan memahami apa yang dikerjakan serta amanah. Selain itu, seorang yang berwirausaha juga memiliki jiwa yang sehat dan mental yang kuat, rajih, gigih dan tekun serta pemikiran yang tertata dan kreatif. Menurut Myers (dalam Faizal, 2017) dengan merujuk pada

definisi sikap sebagai reaksi tindakan evaluatif tentang suka dan tidak suka terhadap seseorang, kepercayaan, perasaan serta perilaku. Menurut Kasmir (dalam Faizal, 2017) definisi wirausaha sebagai orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Sikap kewirausahaan islam didefinisikan suatu sikap, perilaku, dan kemampuan yang ada didiri seseorang wirausaha yang mampu menangani usaha atau menanggapi usaha dengan berdasarkan nilai-nilai aqidah islam. Menurut Hantoro (dalam Setyowati, dkk, 2020) juga menyatakan bahwa wirausahawan harus memiliki pribadi yang optimis dan memiliki ketentuan seperti:

1) Memiliki Etika dan Moral yang Shalih

Seorang wirausaha memiliki kepercayaan dan ketakwaan kepada Sang Maha Pencipta Tuhan Yang Maha Esa, kasih sayang kepada semua makhluk Allah SWT, menghormati hukum yang berlaku, dan menegakkan keadilan.

2) Sikap Mental yang Tinggi

Seorang wirausaha memiliki kemauan yang keras, kuat fisik dan mental, pantang menyerah, yakin atas kemampuannya, tekun dan ulet.

3) Peka terhadap Lingkungan Kehidupannya

Seorang wirausaha harus memiliki respon yang baik dan cepat dalam lingkungannya. Cepat tanggap dalam menyelesaikan masalah dilingkungannya dan dapat merencanakan kegiatan yang terjadi dilingkungannya sehingga dapat memaksimalkan peluang usaha.

4) Keterampilan dalam Berwirausaha

Kemampuan dalam berpikir, dapat menghasilkan keputusan, jiwa kepemimpinan yang tegas, dapat mengatur waktu dengan baik, bersosialisasi dengan baik merupakan kemampuan keterampilan dalam beriwirausaha.

Islam merupakan agama yang mengatur kehidupan manusia baik didunia juga diakhirat. Agama Islam merupakan agama yang mengatur seluruh urusan manusia maka Islam sangat memandang penting pemberdayaan umat, sehingga Islam memandang bahwa bekerja atau berwirausaha merupakan bagian dalam Islam. Islam mengajarkan untuk berwirausaha. Esensi dalam berwirausaha adalah bekerja keras. Ada beberapa ayat Al-Qur'an juga Hadis yang menjadi rujukan tentang semangat bekerja keras dalam berwirausaha seperti dalam Hadis mengatakan bahwa "Amal yang paling baik merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri, amalurrajuji biyadihi." (HR. Abu Dawud). Dalam ayat Al-Qur'an mengatakan "Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaan kamu." (Q.S. At-Taubah:105).

Kemudian dalam menjalan wirausaha yang Islami, seseorang yang berwirausaha selalu dianjurkan untuk amanah, bekerja keras, giat, sabar dan pantang menyerah. Seorang yang jujur akan memberikan keberkahan dalam hal berwirausaha serta kelancaran dalam usaha. Terdapat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan berwirausaha atau bekerja dalam hal kejujuran, bekerja keras, ulet, sabar dan pantang menyerah. Islam mengajarkan kejujuran yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an yaitu "Serta tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah engkau mengurangi neraca itu" (Q.S. Ar-Rahman :55). Islam juga

mengajarkan tentang kemauan bekerja keras yang difirmankan Allah yaitu “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Serta bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (Q.S. An-Najm :39-41). Islam juga mengajarkan tentang ulet, bekerja keras, sabar dan pantang menyerah yang telah difirmankan Allah SWT yaitu “ Kami pasti mengujimu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan disampaikan kabar gembira bagi orang yang sabar. Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata sesungguhnya kami milik Allah dan kepada Nya lah kami kembali.” (Q.S. Al-Baqarah :155-156).

Berdasarkan teori etika, Sikap kewirausahaan islam berkaitan dengan etika yaitu tingkah laku baik dan buruk seseorang dalam melakukan segala hal. Karena didalam etika memperlihatkan seseorang itu bertanggung jawab atau tidak. Dengan demikian, pelaku umkm yang berperilaku atau sikap yang baik akan meningkatkan pendapatan yang lebih baik.

2.2.5 Pendapatan

Pendapatan adalah arus harta masuk dari kegiatan perusahaan menjual barang atau jasa dalam suatu periode. Menurut Putri (dalam Budiharjo, 2021) Pendapatan yang diperoleh adalah uang, dimana uang tersebut merupakan alat pembayaran atau penukaran.

Menurut Boediono (2002) dalam buku Ekonomi Makro Nomor 1, Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya

kepada sektor produksi. Faktor produksi dipengaruhi dengan saling menariknya antara penawaran dan permintaan. Tujuan perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan. Ilmu ekonomi murni berasumsi sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dapat menjalankan produksinya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara dan sumber yang halal. Kemudian pendapatan itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usahanya.

Islam memandang sebuah pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, menjadi bencana untuk siksaan didunia maupun diakhirat. Harta yang didapat secara halal dapat memperoleh keberkahan didunia maupun diakhirat. Perdagangan didalam Islam itu diwajibkan mengikuti kaidah yang ditetapkan oleh Allah SWT. Aktivitas perdagangan yang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh Allah mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan secara materiil yang digunakan untuk kebutuhan hidup, dapat juga mendekatkan diri kepada Allah SWT yang diantaranya dengan sedekah kepada orang yang kurang mampu.

2.3 Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diujikan pada penelitian ini adalah:

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Judul : Pengaruh Modal dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M.Said Samarinda Peneliti : Devi (2021)	Variabel independen : Modal dan Sikap Kewirausahaan Variabel Dependen : Pendapatan Metode Analisis : Analisis deskriptif kuantitatif dengan pengujian regresi linier berganda	a) Variabel Modal memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel pendapatan b) Variabel Sikap Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan
2.	Judul : Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Peneliti : Ernawati (2019)	Variabel independen : Modal, Lama Usaha Variabel dependen : Pendapatan Metode Analisis : Analisis Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda	a) Variabel Modal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel pendapatan b) Variabel Lama Usaha memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel pendapatan
3.	Judul : Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi pada pengusaha UMKM Muslim di Yogyakarta) Peneliti : Rimiyati & Munawaroh (2016)	Variabel independen : Penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami Variabel Dependen : Keberhasilan Usaha Metode Analisis : Menggunakan Regresi Linier Berganda	a) Variabel Penerapan nilai-nilai kewirausahaan islami memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha
4.	Judul : Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi	Variabel independen : Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Variabel Dependen : Pendapatan	a) Variabel Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan

	<p>Peneliti : Setiaji & Fatuniah (2018)</p>	<p>Metode Analisis : Menggunakan Analisis Deskriptif Presentase dan Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>b) Variabel Lama Usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan c) Variabel Lokasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan</p>
5.	<p>Judul : Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam Peneliti : Shinta (2020)</p>	<p>Variabel independen : Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha Variabel Dependen : Pendapatan Metode Analisis : Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>a) Variabel Modal Usaha memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan b) Variabel Jam Kerja memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan c) Variabel Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan</p>
6.	<p>Judul : Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Kios di Pasar Karuwisi di Kota Makassar Peneliti : Rahma & Mahmud (2020)</p>	<p>Variabel independen : Modal Usaha, Lama Usaha, Pendidikan Variabel Dependen : Pendapatan Metode Analisis : Menggunakan Analisis data kuantitatif dan Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>a) Variabel Modal Usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan b) Variabel Lama Usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan c) Variabel Pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan</p>
7.	<p>Judul : Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitua Kecamatan Delitua Peneliti : Desy (2017)</p>	<p>Variabel independen : Etika Bisnis Islam Variabel Dependen : Keuntungan Usaha Metode Analisis : Menggunakan Analisis Regresi Sederhana</p>	<p>a) Variabel Etika Bisnis Islam memiliki pengaruh positif terhadap Keuntungan usaha</p>

8.	<p>Judul : Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Jenis Barang terhadap Pendapatan Pedagang UMKM di Rest Area KM 260 B Banjaratma Kabupaten Brebes</p> <p>Peneliti : Fauji (2020)</p>	<p>Variabel independen : Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Jenis Barang</p> <p>Variabel Dependen : Pendapatan</p> <p>Metode Analisis : Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>a) Variabel Modal Usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan</p> <p>b) Variabel Lokasi Usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan</p> <p>c) Variabel Jenis Barang tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan</p>
9.	<p>Judul : Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari</p> <p>Peneliti : Vijayanti & Yasa (2016)</p>	<p>Variabel independen : Lama Usaha dan Modal</p> <p>Variabel Dependen : Pendapatan dan Efisiensi</p> <p>Metode Analisis : Menggunakan Analisis Jalur (path analysis)</p>	<p>a) Variabel Lama Usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan</p> <p>b) Variabel Modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan</p>
10.	<p>Judul : Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu</p> <p>Peneliti : Rani (2019)</p>	<p>Variabel independen : Modal dan Lama Usaha</p> <p>Variabel Dependen : Pendapatan</p> <p>Metode Analisis : Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>a) Variabel Modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan</p> <p>b) Variabel Lama Usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan</p>

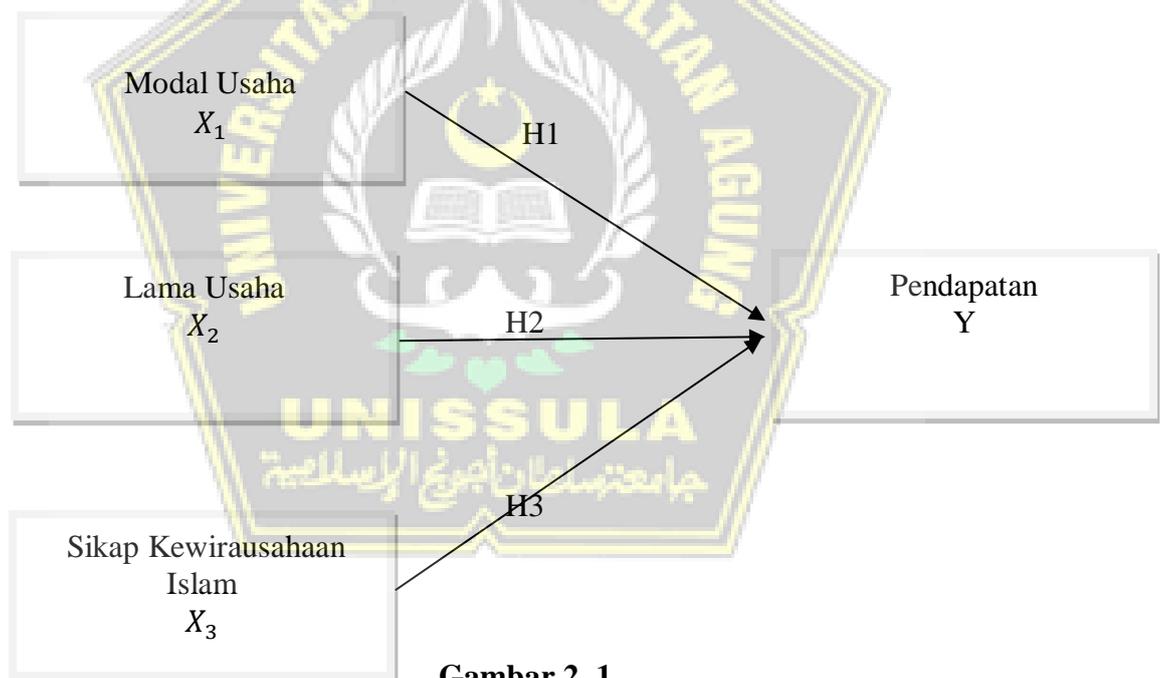
Sumber : Berbagai jurnal 2016-2021

2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.4.1 Kerangka pemikiran

Seperti yang diketahui, bagi seseorang umkm memiliki pendapatan merupakan bagian penting dari umkm. Pendapatan merupakan hasil penjualan barang/ jasa yang sangat berguna untuk berlangsungnya usaha. Situasi pandemi, membuat pendapatan cenderung tidak stabil. Ketidakstabilan pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor terpenting dalam pembentukan sebuah usaha yaitu modal usaha. Ketika menggunakan modal kecil maka memperoleh

keuntungan terbatas, sedangkan menggunakan modal besar maka memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Selanjutnya variabel yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan yaitu lama usaha. Jika seorang memiliki pengalaman yang lama dalam bidang usahanya maka dia memiliki ketrampilan didalam usahanya dan memiliki relasi konsumen yang banyak. Sikap kewirausahaan islam juga dapat mempengaruhi pendapatan karena dengan sikap yang baik dan membuat konsumen senang, maka pendapatan yang diterima meningkat, karena sekrang ini konsumen juga melihat dari sikap yang dimiliki oleh pelaku umkmnya. Kerangka pemikiran teoritis di penelitian ini adalah seperti gambar dibawah :



Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2 Pengembangan hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh modal terhadap pendapatan

Modal merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk melakukan investasi atau peluang yang memberikan keuntungan atau pendapatan. Modal

merupakan sumber daya hasil dari produksi yang tahan lama dan dapat digunakan untuk menjalankan produksi berikutnya (Arianto, 2011). Menurut Agustina (dalam Budiharjo, 2021) Modal juga dapat diartikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menjalankan usaha agar dapat tetap berlangsung. Semakin bertambahnya modal yang diberikan maka diharapkan semakin besar pendapatan yang diperoleh karena semakin luas usaha yang dikelola maka meningkatnya produktivitas yang dihasilkan, semakin besar tingkat penjualan dan akan meningkatkan pendapatan (Imran, 2017). Penggunaan modal dalam jumlah tertentu diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi usaha. Pendapatan tersebut kemudian akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional dan kewajiban usaha.

Setiaji & Fatuniah (2018) membuktikan dalam penelitiannya bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Begitu juga menurut Budiharjo (2021) mengemukakan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah variabel Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan. Hal ini menjadikan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Modal Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan

2.4.2.2 Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Lamanya usaha akan memengaruhi dalam hal pendapatan yang diterima karena lamanya dalam usaha yang ditekuni oleh seorang pengusaha dapat memberikan keahlian dan profesional dalam bidang usahanya sehingga memberikan kemampuan yang efektif dan efisien dalam pekerjaan yang dapat

meringankan biaya operasional. Pengalaman lama dalam usaha setidaknya dapat mempengaruhi pola pengetahuan mengenai perilaku konsumen ataupun perilaku pasar. Menurut Suantara, dkk (2014) ketika seorang pengusaha dapat mengenali karakter atau perilaku pasar maka pemilik akan lebih mudah menilai selera konsumennya sehingga usaha lama juga sangat penting untuk para pengusaha dalam meningkatkan pendapatan. Menurut Simanjuntak (dalam Setiaji & Fatuniah, 2018) menyatakan seorang pengusaha dapat dikatakan produktif yang mana mampu menghasilkan keluaran lebih banyak, dalam hal ini pengalaman kerja dapat memudahkan pekerjaan dalam memperoleh pendapatan. Ketika produksi penjualan merupakan produksi yang diminati banyak orang, maka nilai produksi akan meningkat sehingga pendapatan dari hasil usaha akan meningkat.

Rani (2019) membuktikan dalam penelitiannya bahwa Lama Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Selain itu menurut Rafidah (2020) menyatakan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan waktu yang lama suatu usaha dapat mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah variabel Lama Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Jadi hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : Lama Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan

2.4.2.3 Pengaruh Sikap Kewirausahaan Islam terhadap pendapatan

Menurut Suryana (2013) bahwa untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses memiliki ide dan visi bisnis yang jelas, kemudian ada kemauan dan

keberanian dalam mengambil resiko. Seorang pengusaha dalam mengelola usahanya tentunya diiringi dengan kemampuan dalam mengelola usaha yang dimilikinya. Kemampuan dalam mengelola usahanya, seorang wirausaha dapat mencari peluang dengan rasa percaya diri, punya orientasi pada kewajiban dan memperoleh pendapatan, berani mengambil keputusan apapun yang terjadi, dan suka dalam hal yang baru ataupun tantangan menurut Suryana (dalam Luh & Dewi, 2016). Islam mengajarkan serangkaian aktivitas usaha dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlahnya kepemilikan hartanya, seorang wirausaha juga dibatasi cara memperoleh pendapatan (ada aturan halal dan haramnya). Adanya sikap kewirausahaan ini diharapkan memberikan hasil yang baik dan dapat memberikan keberhasilan usaha yang lebih berinovasi (Suharti, dkk, 2011).

Rani (2019) membuktikan dalam penelitiannya bahwa Kewirausahaan Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Begitupun yang dilakukan oleh Rimiwati & Munawaroh (2016) menyatakan bahwa Kewirausahaan Islam berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang tentu juga akan mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah variabel Sikap Kewirausahaan Islam berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Sikap Kewirausahaan Islam berpengaruh positif terhadap pendapatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan pendekatan *explanatory research*. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika. Menurut Sugiyono (2011) pendekatan *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM disektor jasa dan perdagangan di Kabupaten Tegal. Penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa sampel responden kepada pelaku UMKM di Kabupaten Tegal, sebagai langkah awal untuk pembentukan pengukuran pendapatan bisnis. Menurut data yang didapat dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tegal tahun 2022, jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Tegal sektor Perdagangan dan Jasa yaitu sebanyak 97.650 pelaku umkm.

Menurut Sugiyono (2011) Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misal keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Jadi, untuk sampel harus bisa diambil dari populasi yang benar-benar mewakili. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Beberapa ketentuan yang ditetapkan dalam penarikan sampel ini adalah :

- a. Pelaku UMKM sektor jasa dan perdagangan yang berada di Kabupaten Tegal
- b. UMKM yang telah berjalan selama minimal 3 tahun.
- c. UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM

Perhitungan dalam penentuan sampel dengan menggunakan rumusan slovin menurut Zurya (dalam Rahma & Mahmud, 2020) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian)

Perhitungan :

$$\begin{aligned} n &= \frac{97.650}{[1 + 97.650(0,10)^2]} \\ &= 99,99 \\ &= 100 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (dalam Budiharjo, 2021) data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber pertama yang didapat oleh peneliti. Sumber data diperoleh melalui

kuesioner. Menurut J (2011) menjelaskan kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden. Data yang diperoleh dari penelitian metode ini adalah peneliti memperoleh jawaban dari hasil pengisian kuesioner oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Tegal berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh modal, lama usaha, sikap kewirausahaan Islam terhadap pendapatan UMKM.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan cara membagi angket atau kuesioner yang akan diisi oleh responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada pelaku UMKM di Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional variabel merupakan definisi yang menunjukkan bagaimana variabel diukur atau merupakan prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala yang terjadi. Variabel diukur menggunakan variabel skala likert yang berisi lima tingkat preferensi jawaban yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju (Ghozali, 2016).

Tabel 3. 1
Skala Likert

Sangat tidak setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

3.5.1 Modal Usaha

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) modal atau ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Sehingga Menurut Pratama (dalam Fauji, 2020) Modal usaha merupakan hak residual pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang umumnya bersumber dari modal yang disetorkan untuk memproduksi barang atau jasa. Semakin uang yang dimiliki banyak, maka produksi barang semakin meningkat. Sebaliknya semakin modal yang sedikit membuat pelaku umkm berpikir dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Didalam penggunaan modal usaha terdapat struktur modal yang digunakan untuk kegiatan usahanya. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, apabila modal sendiri tidak mencukupi maka modal bisa ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan pinjaman (Fauji,2020). Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya (Rupiah). Indikator pengukuran modal usaha yang diperoleh usaha makro kecil menengah menurut Kartika (dalam Shinta, 2020), yaitu adanya modal dari memiliki usaha dan modal pinjaman.

3.5.2 Lama Usaha

Menurut Faizal (dalam Devi, 2021) Lama usaha didefinisikan lamanya seseorang pelaku pedagang/umkm dalam bekerja pada usahanya yang berdampak pada pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan. Lama usaha adalah semakin lamanya usaha dapat menimbulkan semakin berpengalaman, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak. Lama usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Semakin lama menekuni bidang usaha, maka meningkatkan pengetahuan tentang selera maupun perilaku konsumen (Suhendri, 2016). Menurut Foster (dalam Setiaji & Fatuniah, 2018) indikator pengukuran variabel lama usaha yaitu pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan dalam usaha.

3.5.3 Sikap Kewirausahaan Islam

Sikap Kewirausahaan Islam didefinisikan suatu kecenderungan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam kegiatan usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai Islam (Rafidah, 2020). Seseorang yang memiliki sikap wirausaha islam tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Menurut Sri (dalam Bahri, 2018) Kewirausahaan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat kaitanya dengan hubungannya yang bersifat horisontal, yaitu hubungan antara manusia yang mempertanggung jawabkan kelak diakhirat. Sehingga Sikap kewirausahaan islam adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh wirausaha yang setidaknya-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi,

jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet, bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Indikator dalam sikap kewirausahaan Islam menurut Rimiyati & Munawaroh (2016) yaitu kejujuran, komunikatif, bertanggung jawab, amanah, dapat dipercaya, tekun, teliti, percaya diri, gigih, inovatif, kreatif, sabar dan tawakal.

3.5.4 Pendapatan

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan sebutan, misal: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan umkm dalam penelitian ini disebut juga Total Revenue (TR) merupakan jumlah pendapatan yang diterima umkm sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari kegiatan penjualan barang atau penyediaan jasa yang normal oleh umkm bertujuan untuk pemenuhan kegiatan perusahaan (Rahma & Mahmud, 2020). Pendapatan pada umumnya diperoleh dari hasil penjualan barang/jasa. Menurut Fauji (2020) Indikator pengukuran dalam variabel pendapatan yaitu peningkatan hasil dan kecukupan hasil.

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Kuisioner
1.	Modal Usaha	Modal usaha merupakan hak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang umumnya bersumber dari modal disetor (seperti uang) untuk memproduksi barang atau jasa. Pratama (dalam Fauji, 2020)	Sumber modal disetorkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Sendiri 2. Modal dari pinjaman (hutang) (Shinta, 2020) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sendiri dapat meningkatkan kegiatan produksi barang dan jasa membuat pendapatan yang diterima maksimal 2. Penggunaan modal sendiri memiliki jumlah yang terbatas untuk melakukan kegiatan usaha. 3. Modal pinjaman dapat meningkatkan kegiatan produksi usaha dan jasa membuat pendapatan yang diterima maksimal 4. Penggunaan modal pinjaman memiliki jumlah yang tidak terbatas untuk melakukan kegiatan usaha.
2.	Lama Usaha	Lama usaha didefinisikan lamanya seseorang pelaku	Dampak lama usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman 2. Pengetahuan 3. Ketrampilan 	1. Semakin lama usaha yang dijalankan maka pengalaman semakin meningkat

		pedagang/umkm dalam bekerja pada usahanya yang berdampak pada pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan. Faizal (dalam Devi, 2021)		(Setiaji & Fatuniah, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Semakin lama usaha yang dijalankan maka pengetahuan semakin meningkat 3. Semakin lama usaha yang dijalankan maka keterampilan yang dimiliki semakin baik.
3.	Sikap Kewirausahaan Islam	Sikap Kewirausahaan Islam didefinisikan suatu kecenderungan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam kegiatan usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai Islam (Rimiyati & Munawaroh, 2016)	Perbuatan dalam kegiatan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran, bertanggung jawab, <i>amanah</i> dan komunikatif 2. Percaya diri, gigih, tekun dan teliti. 3. Inovatif dan Kreatif. 4. Sabar dan <i>tawakal</i>. (Rimiyati & Munawaroh, 2016) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran, bertanggung jawab, amanah dan komunikatif bagi saya merupakan prioritas yang utama dalam berwirausaha. 2. Bekerja dengan percaya diri, gigih, tekun dan teliti bagi saya merupakan kualitas dalam berwirausaha. 3. Inovatif dan kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai islam bagi saya merupakan perkembangan dalam berwirausaha. 4. Sabar dan bertawakal bagi saya merupakan pendekatan kita kepada Allah SWT.
4.	Pendapatan	Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari kegiatan penjualan barang atau penyediaan jasa yang normal oleh umkm bertujuan untuk	Pemenuhan pendapatan (kegiatan operasional)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan hasil 2. Kecukupan hasil (Fauji, 2020) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan dari hasil kegiatan usaha dengan maksimal dapat memenuhi kebutuhan operasional umkm 2. Pendapatan dari hasil kegiatan usaha dapat memperlancar kegiatan operasional.

		pemenuhan kelangsungan usaha (kegiatan operasional (Rahma & Mahmud, 2020)			<p>3. Kecukupan hasil kegiatan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasional</p> <p>4. Kecukupan hasil dari kegiatan usaha dapat memperlancar kegiatan operasional.</p>
--	--	---	--	--	---

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran secara umum suatu data penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang dijelaskan melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, sum, range, kurtosis, skewness, dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistika deskriptif dapat memberikan suatu informasi nilai statistik dari setiap variabel yang akan diujikan, yakni modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan islam, dan pendapatan. Berdasarkan hal ini, analisis statistika deskriptif dapat memberikan suatu bayangan data kepada peneliti yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi untuk diteliti.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data menurut Sugiyono (2000) menjelaskan bahwa kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah yang dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis

data. Oleh karena itu, berdasarkan pada kualitas data yang dianalisis dan instrument dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data tersebut. Suatu data yang menunjukkan validitas tinggi dapat menunjukkan tingkat kevalidan sebaliknya apabila validitas rendah maka menunjukkan data kurang valid. Sebuah data dapat dikatakan valid apabila pernyataan dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti.

Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Untuk mengetahui validitas dari suatu data yang dibuat peneliti, maka peneliti menggunakan cara melakukan korelasi antar butir skor pertanyaan dengan total variabel jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka indikator tersebut valid (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Budiharjo (2021) Uji reliabilitas adalah sebuah pengujian kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan sebuah pernyataan, yang pernyataan tersebut merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pengujian reliabilitas dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang melalui pengujian validitas yang dinyatakan valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pernyataan apakah konsisten bila dilakukan pengukuran kedua atau lebih terhadap yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2016).

Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Cronboach Alpha*, suatu kuesioner dapat dikatakan handal jika nilai dari *Cronboach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Antara & Aswitari, 2016). Dalam penelitian ini, uji reabilitas menggunakan cara one shot atau pengukuran sekali, dimana pengukuran dilakukan hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antara korelasi antar jawaban pertanyaan yang dibuat (Ghozali, 2016). Pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronboach Alpha*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogrov smirnov* (K-S), Histogram, dan Normal Probability Plot. Uji *kolmogrov smirnov* ini dilakukan untuk melihat data dari probabilitasnya, jika nilai probabilitas $<0,05$ maka data pada penelitian dapat diasumsikan residual berdistribusi tidak normal. Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka data pada penelitian dapat diasumsikan residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2012) sebagai berikut :

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi.

2. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini diharapkan dapat mengetahui taraf signifikan penyimpangan. Apabila dalam pengujian terdapat penyimpangan yang tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Pengujian linieritas digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian SPSS menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika signifikan kurang dari 0,05 (Ghozali, 2011).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamata yang lain (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji grafik scatter plot. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (pada sumbu X) dengan residualnya yaitu SPREID (pada sumbu Y). Pengujian ini dijelaskan apabila pola titik-titik pada gambar tidak membentuk

tertentu yang dapat dikatakan normal, sedangkan apabila membentuk titik-titik tidak sejajar dengan sumbu Y maka diasumsikan terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2016). Koefisien regresi bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Analisis regresi linier berfungsi untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan UMKM
X1	: Modal Usaha
X2	: Lama Usaha
X3	: Sikap Kewirausahaan Islam
β_1 s/d β_3	: Koefisien regresi
α	: Konstanta regresi
e	: error

Ada kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis jika :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis aktif (H_a) diterima
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis aktif (H_a) ditolak

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama dengan membandingkan nilai F (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

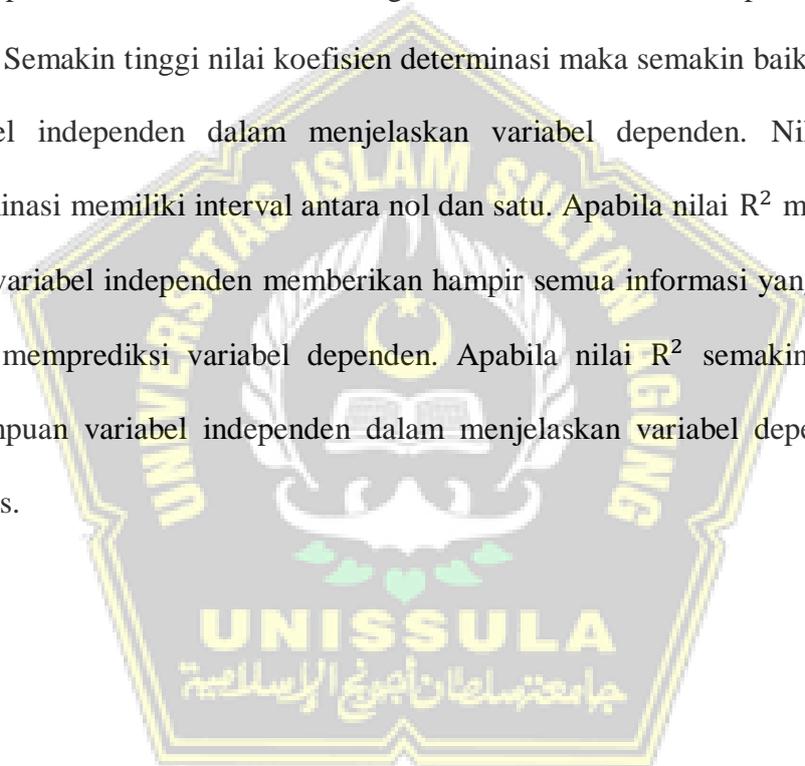
1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan dasar signifikasi kriterianya adalah :

1. Jika signifikasi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika signifikasi $< 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.6 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Penelitian dilakukan di 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Tegal. Kuesioner disebarkan kepada responden secara online melalui *Whatsapp* dengan memberikan link kuesioner. Selain itu, proses penyebaran kuesioner juga dilakukan secara langsung dengan cara mengunjungi tempat tinggal pelaku UMKM berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal.

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Tegal dan penentuan jumlah sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Perhitungan penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin menurut Zurya (dalam Rahma & Mahmud, 2020) yaitu :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah anggota sampel
- N = Jumlah anggota populasi
- E = Nilai kritis (batas ketelitian)

Perhitungan sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{97.650}{[1+97.650(0,10)^2]} \\ &= 99,99 \\ &= 100 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal tahun 2022 jumlah UMKM Kabupaten Tegal 140.000 dan sektor perdagangan dan jasa ada 97.650. Sehingga jumlah anggota sampel (n) adalah 97.650. Setelah dihitung dengan menggunakan rumus slovin, maka jumlah sampel yang disebarkan adalah

100 responden. Adapun rincian kuesioner yang disebarka dapat disajikan pada tabel

4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Rincian Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebarakan	117	100%
Kuesioner yang direspon	117	100%
Kuesioner yang tidak direspon	0	0%
Kuesioner yang digunakan sampel	100	85%
Kuesioner yang tidak lengkap dan tidak dapat diolah	17	15%

Sumber: Data yang diolah (2021)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, maka berdasarkan tabel 4.1 bahwa kuesioner yang disebarakan sebanyak 117 kuesioner sesuai dengan jumlah pemilik UMKM yang dapat dihubungi secara *online* melalui *Whatsapp*. Jumlah responden yang memberikan respon sebanyak 117 kuesioner atau 100%. Kuesioner yang digunakan sampel adalah sebanyak 100 atau 85% karena sudah sesuai dengan kriteria yaitu sudah menjalankan usaha minimal selama 3 tahun, sedangkan kuesioner yang tidak dapat digunakan dan diolah karena tidak sesuai dengan kriteria yaitu menjalankan usaha minimal selama 3 tahun dalam pengumpulan sampel sebanyak 17 atau 15% . Maka sampel yang dapat dijadikan sampel sebanyak 100 responden.

4.2 Deskriptif Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha

Data mengenai lama usaha responden yang diteliti dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
3-5 Tahun	59	59%
6-10 Tahun	27	27%
>10 Tahun	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai lamanya usaha, responden yang menjalankan usaha selama 3-5 tahun sebanyak 59 responden dengan presentase 59%, lama usaha 6-10 tahun sebanyak 27 responden dengan presentase 27%, dan yang sudah menjalankan usaha >10 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase 14%. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas yang sudah menjalankan usaha selama 3-5 tahun.

Lama suatu usaha berdiri berkaitan dengan semakin lama usaha semakin meningkat usahanya berkembang dan semakin banyak pengalaman bahkan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, termasuk dalam hal keuangan. Selain itu, lamanya usaha berdiri juga dapat meningkatkan usahanya kedepan sehingga mereka akan mempunyai persepsi yang baik akan mengelola usahanya. Oleh karena itu, melalui lamanya usaha juga dapat meningkatkan pendapatan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Data mengenai tingkat pendidikan dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	2	2%
SMP	11	11%
SMA	55	55%
D3 (Diploma)	10	10%
S1 (Sarjana)	22	22%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai tingkat pendidikan, responden yang tingkat pendidikan SD sebanyak 2 responden (2%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 responden (11%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 55 responden (55%), tingkat pendidikan D3(Diploma) sebanyak 10 responden (10%), dan tingkat pendidikan S1 (Sarjana) sebanyak 22 responden (22%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan UMKM disektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Tegal mayoritas SMA . Dari hal tersebut, tingkat pendidikan merupakan dasar untuk memulai usaha. Seiring perkembangan zaman tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pasar kerja. Pada tingkatan makro, pendidikan dihubungkan dengan pendapatan yang lebih tinggi yang membangkitkan peluang, pengetahuan dan keterampilan. Dimana hanya pelaku umkm yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh manfaatnya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Variabel

Deskriptif variabel ini digunakan untuk menganalisis data secara umum berdasarkan pada jawaban responden dari tiap indikator, maka hasil jawaban responden terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4
Deskriptif Variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Sikap Kewirausahaan Islam dan Pendapatan

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	100	6	20	14,06	2,242
Lama Usaha	100	3	15	13,22	1,829
Sikap Kewirausahaan Islam	100	4	20	18,50	2,236
Pendapatan UMKM	100	4	20	16,32	2,079
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 telah disajikan, maka dapat diketahui statistik deskriptif variabel penelitian secara rinci sebagai berikut :

1. Variabel Modal Usaha

Hasil responden terhadap variabel modal usaha menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata (*mean*) variabel modal usaha adalah 14,06 dengan standar deviasi sebesar 2,242. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut berarti dari skala 1-5 range jawaban responden pada variabel modal usaha terletak antara netral dan setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,242 menunjukkan bahwa penyimpangan

data yang kecil karena standar deviasi sebesar 2,242 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

2. Variabel Lama Usaha

Hasil responden terhadap variabel lama usaha menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 15 Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,829 Nilai rata-rata (*mean*) tersebut berarti berskala 1-5 range jawaban responden pada variabel lama usaha terletak antara netral dan setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,829 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang kecil karena standar deviasi sebesar 1,829 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

3. Variabel Sikap Kewirausahaan Islam

Hasil responden terhadap variabel sikap kewirausahaan islam menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,50 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,236. Nilai rata-rata (*mean*) tersebut berarti berskala 1-5 range jawaban responden pada variabel sikap kewirausahaan islam terletak antara netral dan setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,236 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang kecil karena standar deviasi sebesar 2,236 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4. Variabel Pendapatan UMKM

Hasil responden terhadap variabel pendapatan umkm menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 16,32 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,079. Nilai rata-

rata (mean) tersebut berarti berskala 1-5 range jawaban responden pada variabel pendapatan umkm terletak antara netral dan setuju. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,079 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang kecil karena standar deviasi sebesar 2,079 lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4.3.1.1 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif berguna untuk memperoleh jawaban deskriptif dari responden terhadap variabel yang digunakan pada penelitian. Jenis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan analisis indeks. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan di dasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor. Berdasarkan perhitungan *three box method* (Ferdinand, 2006):

Batas atas rentang skor : $(\%F*5)/5 = (100\% *5)/5 = 100$

Batas Bawah rentang skor : $(\%F*1)/5 = (100\% *1)/5 = 20$

Angka indeks dihasilkan menunjukkan skor 20-100 dengan rentang skor 80.

Dengan menggunakan *three box method*, maka rentang 80 dibagi menjadi tiga

bagian sehingga menghasilkan rentang masing- masing bagian skor 26,66. Rumus

perhitungannya menurut Ghozali (2018) untuk mengukur rentang skala responden:

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{100-20}{3} = 26,66$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

m = Skor Maksimal

n = Skor minimal

k = Jumlah Kategori

Berdasarkan rumus diatas, dengan hal ini skala indeks dibagi menjadi tiap bagian sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing bagian skor 26,66 dimana akan digunakan sebagai daftar interpretasi indeks sebagai berikut :

Nilai indeks 26,66 – 46,66 = Rendah atau Tidak Baik
Nilai indeks 46,67 – 73,32 = Sedang atau Cukup
Nilai indeks 73,33 – 100,00 = Tinggi atau baik

Teknik skoring yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skor minimal 1 dan maksimal 5. Maka perhitungan indeks jawaban responden adalah dengan menggunakan rumusan berikut ini :

$$\text{Nilai Indeks} = [(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)]$$

Keterangan :

- F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuisioner
F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuisioner
F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuisioner
F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuisioner
F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuisioner

4.3.1.2 Analisis Indeks Jawaban Modal Usaha

Variabel modal usaha terdiri dari 2 indikator yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Setelah diolah menggunakan SPSS versi 25 dan hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel modal usaha, maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 5
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Usaha

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Indeks (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5		
Modal Sendiri	0,1	4,4	9,6	48	12,5	74,6	Tinggi
Modal Pinjaman	0,2	8,2	15,6	38,8	4	66,8	Sedang
	Rata- rata					70,7	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tanggapan responden sebagaimana disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel modal usaha memiliki nilai indeks rata-rata 70,4%. Sehingga dapat diartikan bahwa modal usaha diperlukan untuk menjalankan sebuah usaha. Indikator dengan indeks tertinggi yaitu modal sendiri dengan nilai 74,6. Sedangkan nilai indeks terendah yaitu indikator modal pinjaman dengan nilai 66,8%. Maka berdasarkan *three box method* dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap modal usaha berada pada tingkatan sedang.

Pertanyaan pada indikator pertama mengenai modal usaha dipersepsikan tinggi oleh responden dimana skor indeks sebesar 74,6%. Dengan demikian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai modal sendiri untuk menjalankan sebuah usaha dan kegiatan usaha sehingga pendapatan akan lebih maksimal.

Pertanyaan pada indikator kedua mengenai modal pinjaman dipersepsikan sedang oleh responden dimana skor indeks sebesar 66,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya modal pinjaman, pelaku UMKM memiliki

modal yang lebih untuk membuka usaha dan melakukan kegiatan usaha untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.

4.3.1.3 Analisis Indeks Jawaban Lama Usaha

Variabel Lama Usaha pada penelitian ini diukur dengan 3 indikator yaitu pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan. Setelah diolah menggunakan SPSS versi 25 dan hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel lama usaha dengan teknik perhitungan nilai indeks, maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 6
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Lama Usaha

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Indeks (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5		
Pengalaman	0	0,4	1,8	36	51	89,2	Tinggi
Pengetahuan	0	0	1,8	42,4	44	88,2	Tinggi
Ketrampilan	0	0	1,8	42,4	44	88,2	Tinggi
	Rata-rata					88,5	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tanggapan responden sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel lama usaha memiliki nilai indeks rata-rata 88,5%. Sehingga pelaku umkm yang sudah menjalankan sebuah usaha dengan cukup lama akan memberikan pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan pendapatan. Indikator dengan nilai indeks tertinggi yaitu pengalaman dengan nilai indeks 89,2%. Sedangkan indikator dengan nilai indikator terendah yaitu pengetahuan dan ketrampilan dengan nilai indeks

88,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel lama usaha adalah tinggi.

Pada indikator pertama tentang pengalaman dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 89,2%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengalaman mengenai lamanya usaha sudah baik. Artinya UMKM yang memiliki pengalaman dalam usahanya dapat memahami situasi yang terjadi untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Pada indikator kedua tentang pengetahuan dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 88,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pelaku umkm dalam usahanya sudah baik. Artinya bahwa UMKM dengan pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan pendapatan.

Pada indikator ketiga tentang ketrampilan dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 88,2%. Hal ini menunjukkan kemampuan ketrampilan UMKM sudah baik dalam menjalankan sebuah usahanya dengan benar.

4.3.1.4 Analisis Indeks Jawaban Sikap Kewirausahaan Islam

Variabel Lama Usaha pada penelitian ini diukur dengan 4 indikator (kejujuran, bertanggung jawab, *amanah* dan komunikatif), (percaya diri, gigih, tekun dan teliti), (inovatif dan kreatif), dan (sabar dan *tawakal*) . Setelah diolah menggunakan SPSS versi 25 dan hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel lama usaha dengan teknik perhitungan nilai indeks, maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 7
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Kewirausahaan Islam

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Indeks (%)	Kriteria	
	1	2	3	4	5			
Kejujuran, bertanggung jawab, <i>amanah</i> dan komunikatif	0	0	0,6	22,4	71	94	Tinggi	
Percaya diri, gigih, tekun dan teliti	0	0	0,6	25,6	67	93,2	Tinggi	
Inovatif dan kreatif	0	0	1,2	34,4	55	81,2	Tinggi	
Sabar dan <i>tawakal</i>	0	0	0,6	24	69	93,6	Tinggi	
	Rata-rata						90,5	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tanggapan responden sebagaimana disajikan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel sikap kewirausahaan islam memiliki nilai indeks rata-rata 90,5%. Indikator dengan nilai indeks tertinggi yaitu kejujuran, tanggung jawab, *amanah* dan komunikatif dengan nilai indeks 94%. Sedangkan indikator dengan nilai indikator terendah yaitu inovatif dan kreatif dengan nilai indeks 81,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel sikap kewirausahaan islam adalah tinggi. Artinya pelaku UMKM dengan sikap wirausaha dengan nilai-nilai islam dapat memberikan dampak positif untuk menjalankan sebuah usahaya.

Pada indikator pertama tentang kejujuran, tanggung jawab, *amanah* dan komunikatif dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 94%. Dengan demikian menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki oleh pelaku UMKM sudah baik.

Artinya pelaku UMKM sangat mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, *amanah* dan komunikatif dalam menjalankan usahanya.

Indikator kedua tentang percaya diri, gigih, tekun dan teliti dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 93,2%. Dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat percaya diri, gigih, tekun dan teliti sudah baik dalam menjalankan sebuah usaha. Artinya UMKM sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Tegal ketika menjalankan sebuah usaha mampu melakukannya dengan percaya diri, gigih, tekun dan teliti.

Indikator ketiga tentang inovatif dan kreatif dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 81,2%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pelaku UMKM sudah baik dalam hal inovatif dan kreatif. Artinya UMKM dalam menjalankan sebuah usaha sudah memiliki ciri khasnya sendiri dalam menjalankan sebuah usahanya.

Indikator keempat tentang sabar dan tawakal dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 93,6%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pelaku UMKM sabar dan tawakal dalam menjalankan sebuah usaha sudah baik. Artinya pelaku UMKM di Kabupaten Tegal dalam menjalankan sebuah usaha sudah baik dalam hal sabar dan berserah diri kepada yang diatas apapun hasil yang diperoleh.

4.3.1.5 Analisis Indeks Jawaban Pendapatan

Variabel Pendapatan terdiri dari 2 indikator yaitu peningkatan peningkatan hasil dan kecukupan hasil. Setelah diolah menggunakan SPSS versi 25 dan hasil

perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel modal usaha, maka dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 8
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan

Indikator	Frekuensi Jawaban Responden					Indeks (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5		
Peningkatan hasil	0	0	2,4	54,8	27,5	84,7	Tinggi
Kecukupan hasil	0	0,8	4,5	56,8	19,5	81,6	Tinggi
Rata – rata						83,15	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tanggapan responden sebagaimana disajikan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap variabel pendapatan memiliki nilai indeks rata-rata 83,15%. Indikator dengan nilai indeks tertinggi yaitu peningkatan hasil dengan nilai indeks 84,7%. Sedangkan indikator dengan nilai indikator terendah yaitu kecukupan hasil dengan nilai indeks 81,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel pendapatan adalah tinggi. Maka dapat diartikan bahwa pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM dalam menjalankan sebuah usaha telah meningkat.

Pertanyaan pada indikator pertama tentang peningkatan hasil dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 84,7%. Dengan demikian menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam hal peningkatan hasil sudah baik. Artinya pelaku UMKM dalam menjalankan sebuah usaha pendapatan yang diterima meningkat karena adanya kegiatan yang lancar dalam usahanya.

Pertanyaan pada indikator kedua tentang kecukupan hasil dipersepsikan tinggi oleh responden dengan skor sebesar 81,6%. Dengan demikian menunjukkan

bahwa pelaku UMKM dalam hal kecukupan hasil pendapatan sudah baik. Artinya setiap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dapat memenuhi kebutuhan operasional dan memperlancar kegiatan usahanya.

4.4 Hasil Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian valid atau tidaknya suatu kuisisioner penelitian. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan r tabel untuk sampel sebanyak 100 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan membaca r tabel pada tingkat signifikansi 5% maka di dapatkan nilai r tabel 0,195. Kemudian nilai r tabel dibandingkan dengan r hasil perhitungan. Jika korelasi r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dikatakan valid. Hasil uji validitas dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha

No.	Item Pertanyaan	Rhitung	r tabel	Kriteria
1	Pertanyaan Nomor 1	0,510	0,195	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,714	0,195	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,715	0,195	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,617	0,195	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Lama Usaha

No	Item Pertanyaan	Rhitung	r tabel	Kriteria
1	Pertanyaan Nomor 1	0,909	0,195	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,930	0,195	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,905	0,195	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan Islam

No	Item Pertanyaan	Rhitung	r tabel	Kriteria
1	Pertanyaan Nomor 1	0,902	0,195	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,938	0,195	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,875	0,195	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,916	0,195	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Validitas Pendapatan

No	Item Pertanyaan	Rhitung	r tabel	Kriteria
1	Pertanyaan Nomor 1	0,840	0,195	Valid
2	Pertanyaan Nomor 2	0,884	0,195	Valid
3	Pertanyaan Nomor 3	0,897	0,195	Valid
4	Pertanyaan Nomor 4	0,831	0,195	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Hasil korelasi pengujian validitas pada program SPSS versi 25 dihasilkan semua nilai r hitung > r tabel (0,195). Maka dapat disimpulkan jika semua item dalam indikator variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan islam, dan pendapatan.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan bentuk pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen dalam konsistensi interval. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Kondisi	Keterangan
Modal Usaha	0,610	> 0,60	Reliabel
Lama Usaha	0,901	> 0,60	Reliabel
Sikap Kewirausahaan Islam	0,928	> 0,60	Reliabel
Pendapatan	0,884	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.13 maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel penelitian memiliki Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 yang artinya variabel modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan islam, dan pendapatan yang diteliti adalah reliabel.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Modal regresi, dimana regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dapat dikatakan terbaik harus terbebas dari 3 asumsi dasar regresi. Asumsi klasik yang digunakan adalah :

4.5.1 Hasil Uji Asumsi Normalitas

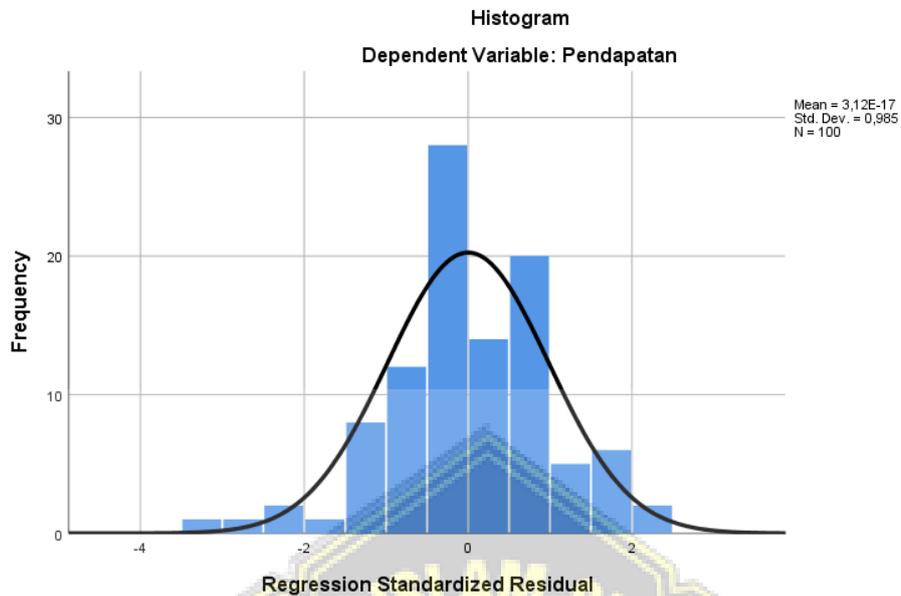
Uji normalitas digunakan untuk menguji data dapat dikatakan normal atau tidak normal. Pengujian ini dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Sminorov Test*, kriteria Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka residual berdistribusi normal (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, 2013). Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig (2-tailed)	.200 ^c

Sumber : *Data Primer yang diolah (2022)*

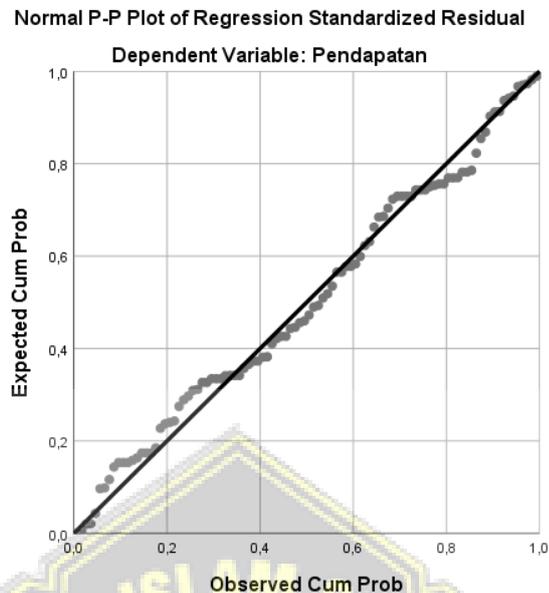
Berdasarkan tabel hasil uji normalistas, dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05. Artinya bahwa residual dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Gambar 4. 1 Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Prinsip distribusi dan memperlihatkan bahwa sebaran mayoritas data berkisar -4 hingga 2 yang artinya bahwa distribusi normal.



Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas

Selain diuji dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* juga didukung dengan uji *Normalitas Probability Plot*, dimana ditunjukkan bahwa pada gambar 4.2 uji *normal probability plot* dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini linier atau tidak. Data yang akan dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 berdasarkan pada uji *test for linearity*. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian SPSS menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil dari perhitungan uji linieritas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Linearitas

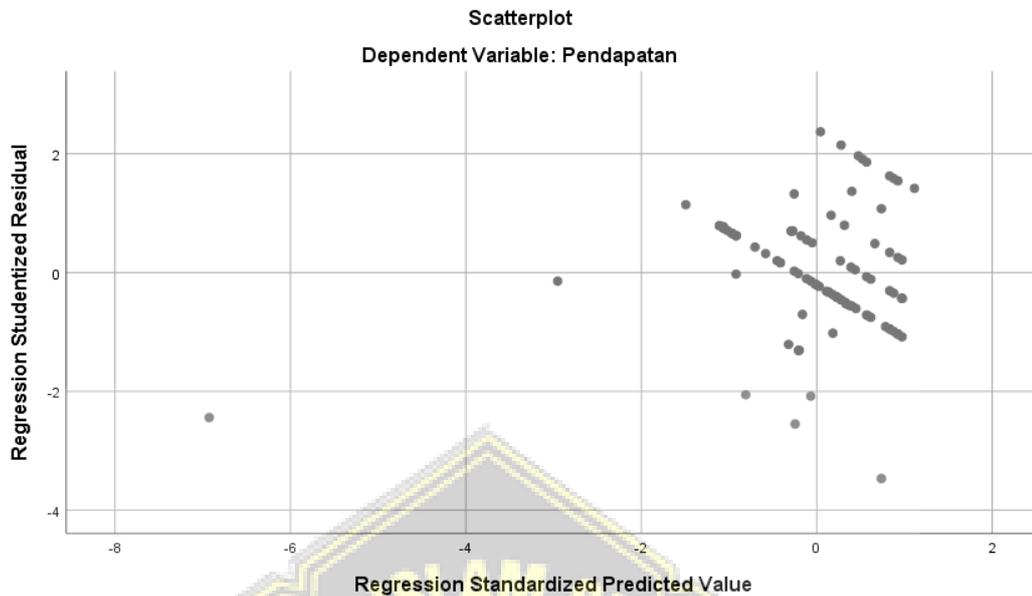
Keterangan	F	Sig.
Linearity Modal Usaha	10,677	.002
Linearity Lama Usaha	53,893	.000
Linearity Sikap Kewirausahaan Islam	73,448	.000

Sumber : *Data Primer yang diolah (2022)*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai linearity modal usaha $< \alpha$ ($0,002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara modal usaha dengan pendapatan adalah linier. Selanjutnya nilai linearity lama usaha $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lama usaha dengan pendapatan adalah linier. Kemudian nilai linearity sikap kewirausahaan islam $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap kewirausahaan islam dengan pendapatan adalah linier.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :



Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 ditunjukkan bahwa grafik scatterplots, pola titik-titik yang ada pada gambar secara acak menyebar dan berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan uji gleser. Dimana uji gleser ini jika nilai signifikasinya $>0,05$ dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Modal Usaha	,065	Bebas gejala heteroskedastisitas
Lama Usaha	,109	Bebas gejala heteroskedastisitas
Sikap Kewirausahaan Islam	,434	Bebas gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas. Dapat disimpulkan mengenai hasil uji yang telah dilakukan dimana keseluruhan dari variabel bebas memiliki sifat signifikansi 0,05 jadi dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas pada research yang diterapkan ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Modal usaha mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,065. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa dimana model regresi dalam variabel Modal Usaha tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikasinya lebih $> 0,05$.
2. Lama usaha mempunyai nilai signifikansi 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam variabel Lama usaha tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikasinya yang $> 0,05$.
3. Sikap kewirausahaan islam mempunyai nilai signifikansi 0,434. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa model regresi dalam variabel sikap kewirausahaan islam tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai dari signifikasinya yang $> 0,05$.

4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, model regresi yang baik adalah model regresi yang sesuai dan memenuhi kriteria dari uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dimana data terdistribusi secara normal tidak terjadi normalitas, reabilitas, dan heteroskedastisitas. Model penelitian ini dikatakan baik karena sudah memenuhi kriteria. Selanjutnya dilakukan analisis regresi dimana hasil regresi linier berganda dihasilkan seperti berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta Unstandardized	T	Sig
Konstanta	3,301	2,234	0,028
Modal Usaha	0,143	1,994	0,049
Lama Usaha	0,271	2,414	0,018
Sikap Kewirausahaan Islam	0,401	4,373	0,000

Adjusted R Square = 0,430
F = 25,887 dan nilai signifikansi 0,000

a. Dependent Variabel : Pendapatan

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa persamaan model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta (\text{Modal Usaha}) + \beta (\text{Lama Usaha}) + \beta (\text{Sikap Kewirausahaan Islam}) + e$$
$$Y = 3,301 + 0,143 (\text{Modal Usaha}) + 0,271 (\text{Lama Usaha}) + 0,401 (\text{Sikap Kewirausahaan Islam}) + e$$

Persamaan pada tabel 4.17 dapat dijabarkan artinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang dihasilkan adalah 3,301 artinya bahwa jika variabel bebas dianggap nilainya konstan jadi nilai dari pendapatan atau variabel dependen adalah 3,301.

2. Nilai koefisien dari Modal Usaha (X_1) senilai 0,143 dapat dimaknai jika koefisien variabel Modal Usaha naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap dapat menaikkan nilai variabel pendapatan (Y) senilai 0,143.
3. Nilai koefisien dari Lama Usaha (X_2) senilai 0,271 dapat dimaknai jika koefisien variabel Lama Usaha naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap dapat menaikkan nilai variabel pendapatan (Y) senilai 0,271.
4. Nilai koefisien dari Sikap Kewirausahaan Islam (X_3) senilai 0,401 dapat dimaknai jika koefisien variabel Sikap Kewirausahaan Islam naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap dapat menaikkan nilai variabel pendapatan (Y) senilai 0,401.
5. Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 25,887 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat diterima, Atau artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel modal usaha, lama usaha dan sikap kewirausahaan islam terhadap pendapatan.
6. Berdasarkan tabel 4.17, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,430 atau 43%. Dimana dalam model regresi menyatakan untuk memprediksi variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan islam terhadap pendapatan mencapai 43%.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan tabel 4.17 yang telah disajikan, hasil uji simultan dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 25,887 dan nilai sig. Sebesar 0,000. Adapun f tabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom ($df_1 = k-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 96$), adalah 2,70. Jika nilai F tabel dibandingkan maka F hitung lebih besar dari F tabel ($25,887 > 2,70$) dan nilai sig. Sebesar 0,000 $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan.

4.7.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat dijelaskan:

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dicermati bahwa t senilai 1,994 dengan nilai signifikasinya senilai 0,049 yang artinya nilainya $< 0,05$. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan dari hasil tersebut bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang pertama

yang berbunyi variabel pengaruh Modal Usaha berdampak positif pada variabel pendapatan yaitu **diterima**.

2. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai t senilai 2,414 dengan nilai signifikasinya senilai 0,018 dimana artinya nilainya < 0,05. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil ini memberikan simpulan bahwa hipotesis yang pertama yang berbunyi variabel Lama Usaha berdampak positif pada variabel pendapatan yaitu **diterima**.

3. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Islam terhadap Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa nilai t senilai 4,373 dengan nilai signifikasinya senilai 0,00 dimana artinya nilainya <0,05. Oleh karenanya dapat diambil sebuah kesimpulan dari di atas bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil ini memberikan simpulan bahwa hipotesis yang pertama yang berbunyi variabel pengaruh Sikap Kewirausahaan Islam berdampak positif pada variabel pendapatan yaitu **diterima**.

Tabel 4. 18
Ringkasan Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	H1	Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan	Diterima
2	H2	Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan	Diterima
3	H3	Sikap Kewirausahaan Islam berpengaruh positif terhadap Pendapatan	Diterima

4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square sebesar 0,430 atau 43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Islam pada variabel pendapatan senilai 43% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

4.9 Pembahasa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji sebelumnya tentang penelitian mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan islam terhadap pendapatan pada UMKM di Kabupaten Tegal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4. 19
Kategori Nilai Indeks

No	Nilai	Katategori
1.	26,66- 46,66	Rendah
2.	46,67- 73,32	Sedang
3.	73,33-100	Tinggi

Sumber : Sumber data yang diolah 2022

4.9.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil *research* serta analisis yang sudah diterapkan, analisis statistik deskriptif pada variabel modal usaha dengan menggunakan 2 indikator didapat hasil rata-rata 70,7% yang dimana pada tabel 4.19 berada pada kategori sedang, artinya pada kategori sedang UMKM sudah memiliki modal usaha yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner,

62,5% UMKM menyatakan sangat setuju dan setuju, yang menyatakan netral sebanyak 21% dan 16,5% UMKM menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pengukuran 2 indikator. Hal ini juga diperkuat dari hasil 59% pelaku UMKM berada pada tahap berkembang karena lamanya usaha berdiri berada pada kelompok usia 3-5 tahun, maka keinginan atau minat pelaku UMKM untuk produktif masih sangat tinggi dan UMKM masih dapat mengembangkan usahanya dengan modal yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kategori sedang bahwa setiap UMKM yang berkembang dengan usia kelompok 3-5 tahun maka modal yang dimiliki oleh UMKM sangat mencukupi untuk kegiatan perkembangan usaha maupun kegiatan dalam menjalankan usaha.

Selanjutnya untuk hasil analisis statistik deskriptif pada variabel pendapatan UMKM dengan 2 pengukuran indikator didapat rata-rata 83,15% yang dimana pada tabel 4.19 berada pada kategori tinggi, artinya pada kategori tinggi UMKM telah memiliki pendapatan yang sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner, 93,25% UMKM yang menyatakan sangat setuju dan setuju, yang menyatakan netral sebanyak 5,75% dan 1% UMKM menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pengukuran 2 indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM telah menerima pendapatan yang tinggi atau baik dalam melakukan kegiatan usaha.

Kemudian dalam hasil dimana hipotesis yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan diterima. Hasil berikut selaras dengan uji yang dilakukan dimana diantaranya dalam uji t menyatakan bahwa sebesar 1,994 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($1,994 > 1,666$) nilai signifikansi dari Modal Usaha sebesar 0,049 dimana dapat diartikan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini memberikan bukti dimana hipotesis dapat diterima. Selain itu, dengan signifikansi kurang dari 5% maka semakin baik untuk penelitian karena dengan signifikansi 5% maka tingkat kepercayaan dalam penelitian ini mencapai 95%.

Penelitian ini memperkuat argumentasi menyatakan bahwa semakin besar modal maka akan meningkatkan pendapatan umkm. Modal usaha merupakan aspek penting dalam kegiatan usaha dikarenakan besaran modal usaha menentukan keputusan pemilik usaha yang diambil dan berkaitan kegiatan operasional usahanya. Selain itu, tanpa adanya modal usaha maka umkm akan kesulitan dalam perkembangan usahanya. Menurut Rossi (dalam Keiku & Hartanto, 2020) bahwa modal yang tinggi sangat membantu ekspansi usaha pelaku umkm, sehingga tingkat profit akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pecking Order Theory*. Bentuk keterkaitannya adalah bahwa setiap permodalan adanya model tata kelola yang optimal agar permodalan yang meningkat dapat berkorelasi terhadap pendapatan. Menurut Raposo & Paco (dalam Keiku & Hartanto, 2020) menyatakan bahwa tata kelola pelaku umkm, seperti informal membutuhkan model manajemen keuangan agar modal mampu berdampak positif terhadap pendapatan. Mendasari dengan *Pecking Order Theory*, dimana sumber pendanaan modal diukur dengan menggunakan indikator modal sendiri (modal internal) maka pendapatan akan meningkatkan karena umkm tidak perlu membayar kewajiban (hutang). Sedangkan apabila umkm menggunakan modal pinjaman (model eksternal) maka pendapatan harus dibagi lagi dengan kewajiban yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi pendapatan. Besaran alokasi modal usaha untuk

proses produksi sebuah produk atau jasa yang hasilnya menentukan tingkat pendapatan yang diterima usaha tersebut.

Penelitian ini selaras dengan Ernawati (2019), Budiharjo (2021) yang menjelaskan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berbeda dengan penelitian Rafidah (2020) yang menjelaskan bahwa modal usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4.9.2 Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil *research* serta analisis yang sudah diterapkan, hasil statistik deskriptif pada variabel lama usaha dengan menggunakan 3 indikator didapat rata-rata 88,5% yang dimana pada tabel 4.19 berada pada kategori tinggi, artinya pada kategori tinggi UMKM sudah memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner, 96,6% UMKM menyatakan sangat setuju dan setuju, yang menyatakan netrak sebanyak 3% dan 0,4% UMKM menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pengukuran 3 indikator. Hal ini juga diperkuat dari hasil 55% UMKM telah memiliki pendidikan terakhir minimal SMA dikarenakan seiring perkembangan zaman tingkat pendidikan berkaitan dengan pasar kerja. Dimana pasar kerja dihubungkan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat meningkatkan pendapatan serta dapat memperoleh manfaatnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan dalam mengelola usaha cenderung memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam menjalankan sebuah usaha.

Kemudian hasil dimana hipotesis yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan diterima. Hasil berikut selaras dengan uji yang dilakukan dimana diantaranya dalam uji t menyatakan bahwa sebesar 2,414 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($2,414 > 1,666$) nilai signifikansi dari Lama usaha sebesar 0,018 dimana dapat diartikan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan bukti dimana hipotesis dapat diterima yang artinya bahwa setiap peningkatan lama usaha sebanyak tiga tahun maka pendapatan umkm juga bertambah. Selain itu, dengan signifikansi kurang dari 5% maka semakin baik untuk penelitian karena dengan signifikansi 5% maka tingkat kepercayaan dalam penelitian ini mencapai 95%.

Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pelaku umkm dalam menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara menjalankan usahanya dan sangat bervariasi antara satu pengusaha dengan pengusaha lainnya. Seorang pengusaha menguasai usahanya maka semakin meningkatnya keterampilan dalam mengelola bisnis yang efisien dan pengalaman serta ilmu pengetahuan tentang produknya. Selain itu, semakin mengenal akan selera dari pelanggannya sehingga semakin banyak pelanggan yang datang dan membeli produk atau jasa sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterimanya. Semakin lama usaha akan menimbulkan tanggung jawab dalam menjalankan usahanya. Menurut Vijayanti & Yasa (2016) bahwa semakin lama waktu menekuni bidang usaha yang dilakukan maka dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan bisnis. Menurut Moenir (dalam Muflikah, 2021) menjelaskan bahwa semakin lama seseorang menjalankan usaha maka mempunyai

pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan, dimana setiap yang didapat dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan hal ini juga selaras dengan teori yang digunakan yaitu *Sharia Enterprise Theory*. Bentuk keterkaitan dengan lama usaha yaitu setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pengusaha atau pelaku usaha seperti pengalaman, pengetahuan, dan ketrampilan memiliki tanggung jawab, baik itu kepada Allah Subhanahu Wata'ala, manusia dan alam. Karena setiap manusia diharuskan mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas kepada Allah SWT dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggung jawaban kepada umat manusia serta pada lingkungan alam.

Penelitian ini selaras dengan Setiaji & Fatuniah (2018), Devi (2021) yang menjelaskan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berbeda dengan penelitian Wahyono (2017) serta Prisilia (2019) bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan keterangan seseorang tidak perlu pengalaman dalam menjalankan sebuah usaha.

4.9.3 Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil *research* serta analisis yang sudah diterapkan, hasil analisis statistik deskriptif pada variabel sikap kewirausahaan islam dengan menggunakan 4 indikator didapat hasil rata-rata 90,5% yang dimana pada tabel 4.19 berada pada kategori tinggi, artinya pada kategori tinggi pelaku UMKM sudah menerapkan sikap kewirausahaan sesuai dengan nilai-nilai islam dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner, 98,75% UMKM yang menyatakan sangat setuju dan setuju, yang menyatakan netral sebanyak 1,25% dan 0% UMKM menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju pada pengukuran 4 indikator. Hal

ini juga diperkuat dari hasil bahwa hampir 55% UMKM memiliki pendidikan terakhir SMA, karena dengan memiliki pendidikan yang baik pelaku umkm dapat memposisikan sikap yang baik juga kepada konsumen kemudian dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga kesimpulannya dengan pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, seorang pelaku UMKM dalam melakukan wirausaha sudah memilah-memilih sikap yang harus diterapkan untuk menjalankan usaha sesuai dengan nilai-nilai islam.

Kemudian hasil dimana hipotesis yang menyatakan bahwa sikap kewirausahaan islam berpengaruh positif terhadap pendapatan diterima. Hasil berikut selaras dengan uji yang dilakukan dimana diantaranya dalam uji t menyatakan bahwa sebesar 4,373 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($4,373 > 1,666$) nilai signifikansi dari Lama usaha sebesar 0,000 dimana dapat diartikan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan bukti dimana hipotesis dapat diterima yang berarti jika terjadi peningkatan kemandirian sikap kewirausahaan islam akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, dengan signifikansi kurang dari 5% maka semakin baik untuk penelitian karena dengan signifikansi 5% maka tingkat kepercayaan dalam penelitian ini mencapai 95%.

Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa sikap kewirausahaan islam dapat didefinisikan bahwa kecenderungan atau kecondongan didalam diri seorang pengusaha atau wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu didalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan nilai-nilai islam. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori etika dan *sharia enterprise theory*. Bentuk keterkaitannya dalam teori etika dan *sharia enterprise*

theory bahwa dorongan dalam diri manusia untuk melakukan suatu sikap/perilaku agar tidak bertentangan dengan orang lain, selain itu sikap/perilaku yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT maupun manusia yang telah seseorang lakukan.

Sikap kewirausahaan islam ini ditandai oleh keyakinan yang ada dalam diri seseorang pengusaha bahwa adanya kepercayaan diri, gigih, tekun, teliti, jujur, tanggung jawab, komunikatif, *amanah*, sabar dan *tawakal*. Hal ini selaras dengan penelitian Rimiyati & Munawaroh (2016) dimana sikap kewirausahaan islam mempengaruhi pendapatan dari pelaku usaha. Kemampuan dalam mengelola usaha harus dimiliki oleh seorang wirausaha seperti mampu mengembangkan kreatifitas dan inovatif agar bekerja lebih efisien dan efektif serta profesional sehingga memberikan hasil yang maksimal dalam memperoleh pendapatan. Disamping itu seseorang dilahirkan dan hidup didunia dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar dapat menaklukkan alam sekitar, kemudian mengelola agar menjadi sesuatu yang bernilai. Sikap seorang wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan baik dan menghasilkan atau mendapatkan pendapatan yang baik.

Penelitian ini selaras dengan Rafidah (2020), Widiarsi (2021) yang mengungkapkan bahwa sikap kewirausahaan islam mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis serta simpulan yang telah dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis serta memahami tentang pengaruh modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan islam terhadap pendapatan umkm di Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2022. Berdasarkan uji dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara Modal Usaha terhadap Pendapatan berpengaruh positif. Sehingga dapat diartikan pengusaha yang mengeluarkan modal lebih banyak dan mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan pendapatan karena pengusaha mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat mengatasi resiko yang dihadapi sehingga usaha masih berjalan dengan baik.
2. Hubungan antara Lama Usaha terhadap Pendapatan berpengaruh positif. Sehingga dapat diartikan seseorang berwirausaha atau berusaha dengan waktu yang lama, maka seorang pedagang atau pelaku umkm tersebut memiliki bekal pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam mempelajari selera atau perilaku konsumen yang dapat meningkatkan pendapatan.
3. Hubungan antara Sikap Kewirausahaan Islam terhadap Pendapatan berpengaruh positif. Sehingga dapat diartikan pengusaha atau pelaku umkm dengan sikap berwirausaha dengan nilai-nilai islam dapat meningkatkan

pendapatan karena pengusaha yang mempunyai sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai islam akan memberikan dampak yang positif yang membuat orang sekitarnya loyal kepada pemilik usaha yang dapat memberikan pengaruh pendapatan yang diterima oleh pelaku umkm.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya, diantaranya :

1. 90% penyebaran dilakukan menggunakan google form karena pada saat melakukan penelitian masih disituasi pandemi sehingga menyebabkan hasil kuesioner yang didapat kurang maksimal dan terdapat peluang kesalahan responden dalam menjawab kuesioner. Selain itu, 10% penyebaran dilakukan manual sehingga peneliti juga dapat berinteraksi kepada responden dan menghindari kesalahan peluang dalam menjawab responden.
2. Jumlah sampel yang tergolong sedikit meskipun target populasi sudah banyak yang disebabkan karena responden yang enggan untuk merespon dan enggan dijadikan sebagai sampel.
3. Pada variabel lama usaha penelitian ini menjabarkan pertanyaan sehingga perlu data sekunder seperti waktu lama usahanya yang dikonversikan menjadi tahun.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Peneliti sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung untuk menghindari kesalahan atas jawaban responden.
- b. Peneliti sebaiknya menambahkan jumlah sampel pada agenda penelitian selanjutnya untuk memperkuat argumentasi generalisasi atas hasil pengujian yang dilakukan.
- c. Selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis menggunakan variabel yang lebih banyak lagi dan menambahkan sektor yang diteliti. Dalam kaitan dengan pendapatan, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel "Harga Jual". Harga jual merupakan besaran harga suatu barang yang dibebankan kepada pelanggan untuk mendapatkan barang atau jasa (Fauji, 2020). Alasannya karena dalam menjalankan suatu umkm diperlukannya harga jual untuk bersaing dengan yang lain, apabila harga yang diberikan terlalu tinggi maka pendapatan akan mengalami penurunan. Orang-orang selalu melihat harga terlebih dahulu apabila melakukan pembelian sehingga akan mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya tentang pengaruh variabel harga terhadap pendapatan.

2. Bagi UMKM

Diharapkan para pelaku harus membiasakan untuk menggunakan sistem informasi digital dari manual yang paling sederhana sampai pada sistem komputerisasi dalam menjalankan kegiatan usahanya guna mengambil keputusan dalam mengembangkan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11), 1265–1291.
- Aprilia, M. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam : Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 67–87.
- Bappeda Kabupaten Tegal. (2015). *Narasi 8 (delapan) Kelompok Data Pengembangan Sistem Infromasi Profil Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2015*. Bappeda Kabupaten Tegal.
- Boediono. (2002). *Ekonomi Makro* (BPFE-UGM).
- Budiharjo, M. (2021). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam , Modal Usaha , Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pasca New Normal (Studi Empiris Pedagang Kaki Lima Di Purwokerto). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*.
- Desy Astrid Anindya. (2017). Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha pada Wirausaha di Desa Delitu Kecamatan Delitua. *At-Tawassuth*, 2, 389 – 412.
- Devi, R. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) Di Kawasan M . Said Samarinda. *EJournal Administrasi Bisnis*, 9(1), 36–45.
- Dewi, K. G. C. adi P. dan M. H. U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi. *E-Jurnal EP Unud*, 7, 6.
- Ernawati, E. (2019). Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang). *Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 280–287.
- Faizal, F. D. (2017). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di LemahDuwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. In *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI* (Vol. 53, Issue 4).
- Fauji, A. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Jenis Barang Perdagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Umkm Di Rest Area Km 260 B Banjartma Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. http://repository.upstegal.ac.id/3235/1/JURNAL_ACHMAD_FAUJI.pdf
- Firdausiyah, F. (2018). *Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapat Pedagang Wisata Menara Kudus*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25*.
- Gilang Rusadi Akhmad, A. S. (2020). Analisis Sebaran dan Klasifikasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Tegal. *Geomedia*, 18(1), 43–49.
- Husnan, S. dan E. P. (2002). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/
- Imran Ukkas. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Indra Suhendri, B. H. W. (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal EkonomiQu*, 6(1), 1–17.
- Indriantoro dan Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Vol. 1). Yogyakarta : BPF.
- J, N. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Keiku, A. N., & Hartanto, A. D. (2020). Analisis Pengaruh Modal , Usia , dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri ,.
- Luh, N., & Dewi, A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha pada Peserta Program Mahasiswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Meutia, I. (2010). *Shariah Enterprise Theory sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk Bank Syariah*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Muflikah, D. L. (2021). *Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan)*.
- Prasetyani, D. (2020). *Kewirausahaan Islami*. Djiwa Amarta Press.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 7(2), 147–154.
- R. Adinda Putra Pratama. (2018). *Analisis Dampak Pinjaman Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Pasar Cicaheum Kota Bandung (Studi Kasus Pelaku Usaha Kuliner Nasabah USP Swamitra Kosuppci)*. FEB-UNPAS BANDUNG.
- Rafidah. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin. In *Ahlimedia Pres*.
- Rahma, N. F., & Mahmud, A. K. (2020). Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha , dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Karuwisi Kota Makassar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 1(1), 51.
- Rani, R. (2019). Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Widya Cipta - Jurnal*

- Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 143–148.
<https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5264>
- Rimiyati, H., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(2), 130–157.
- Schiffman, L. G. dan L. L. K. (1997). *Consumer Behavior*. Prentice Hall.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Setyowati, Sri, Cahya, N. K. (2020). *Pengembangan Potensi Lembaga* (1(1): 1–16). Universitas Negeri Surabaya.
- Shinta Oktriarzy. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan). *E-Jurnal Akuntansi*, 9(May), 6.
- Sochimim. (2016). *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. STAIN Press.
- Suantara, I Gusti Putu Endra, Made Artana, and K. R. S. (2014). Pengaruh Selera dan Harga Terhadap Keputusan Konsumen dalam Pembelian Sepeda Motor Honda di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 2.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. CAPS.
- Sugiyono. (2000). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Suharti, L. (n.d.). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana , Salatiga). *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL.13, NO, 124–134.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori (2nd ed.)*. Rajawali Pers.
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 35–36.